

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM
PENINGKATAN MUTU PENGELOLAAN
PENDIDIKAN (STUDI KASUS DI SMP
NEGERI 1 SUKOREJO PONOROGO)**

T E S I S



Oleh:

**Firdauza Ardy Nugraha
NIM: 212217050**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO
PASCASARJANA
2019**

ABSTRAK

Nugraha, Firdauza Ardy. 2019. *Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pengelolaan Pendidikan (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo)*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Abid Rohmanu, M.H.I.

Kata Kunci: *Komite Sekolah, Mutu Pengelolaan Pendidikan*

Dalam pembelajaran di sekolah yang memiliki wewenang dan tanggung jawab tidak hanya dari pihak kepala sekolah maupun guru saja, tetapi peran komite sekolah sangat penting dalam pengembangan sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa sebagian peserta didik di SMP Negeri 1 sukorejo masih banyak ditemukan siswa yang kurang disiplin dalam berbagai hal khususnya ketika waktu pembelajaran di kelas dan kegiatan di lingkungan kelas maupun di luar lingkup sekolah. Dengan adanya peran komite sekolah maka akan memberikan berbagai pertimbangan, dukungan, pengawasan dan sekaligus menjadi penghubung antara sekolah dengan orang tua maupun masyarakat serta akan meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan yang berkualitas.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pengelolaan pendidikan di SMPN 1 Sukorejo Ponorogo. (2) faktor pendukung dan penghambat peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pengelolaan pendidikan di SMP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo.

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data melalui

reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dari penelitian ini bahwa : (1) Peran komite sekolah: (a) Sebagai pemberi pertimbangan, peran komite sekolah di SMP Negeri 1 Sukorejo meliputi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler untuk mewadahi bakat dan minat siswa, (b) Sebagai badan pendukung, peran komite sekolah di SMP Negeri 1 Sukorejo meliputi membuat program penerapan kedisiplinan terhadap guru, siswa dan karyawan di sekolah, (c) Sebagai badan pengontrol, peran komite sekolah di SMP Negeri 1 Sukorejo meliputi pemantauan terhadap proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa, (d) Sebagai mediator, peran komite sekolah di SMP Negeri 1 Sukorejo meliputi memberi laporan kepada orang tua maupun masyarakat tentang penggunaan keuangan dan pelaksanaan program di sekolah. (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat: (a) Faktor pendukung peran komite sekolah yakni saling keterbukaan antara komite sekolah dengan pihak sekolah sehingga sekolah tidak merasa diawasi, terwujudnya kekompakan orang tua siswa atau wali murid dalam melaksanakan hasil kesepakatan untuk mendukung program sekolah, komunikasi dan koordinasi yang sudah terjalin baik dan harmonis antara pihak sekolah dengan komite sekolah. (b) Faktor penghambat peran komite sekolah yakni minimnya pengetahuan mengenai tugas-tugas komite sekolah, kurangnya independensi dan profesionalitas komite sekolah serta waktu yang minim untuk koordinasi antara pihak sekolah dengan komite sekolah.

ABSTRACT

Nugraha, Firdauza Ardy. 2019. The Role of School Committees in Improving the Quality of Education Management (Case Study in SMP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo). Thesis, Islamic Education Management Study Program, Postgraduate, Ponorogo State Islamic Institute (IAIN). Supervisor Dr. Abid Rohmanu, M.H.I.

Keywords: School Committee, Quality of Education Management

In learning in schools that have the authority and responsibility not only from the principal and teachers, but the role of the school committee is very important in school development. Based on observations that most students in Sukorejo 1 State Junior High School still found students who lack discipline in various ways, especially when learning time in class and activities in the classroom environment and outside the scope of the school. With the role of the school committee it will provide a variety of considerations, support, supervision and at the same time become a liaison between the school with parents and the community and will improve the quality of quality education management.

The purpose of this study is to describe: (1) the role of the school committee in improving the quality of education management in SMPN 1 Sukorejo Ponorogo. (2) factors supporting and inhibiting the role of school committees in improving the quality of education management in SMPN 1 Sukorejo Ponorogo.

This type of research is a qualitative approach. Data collection is done through interviews, observation and documentation. While technical analysis of data through data

reduction, data display, and making conclusions or verification.

The results of this study are: (1) The role of the school committee: (a) As a consideration, the role of the school committee in SMP Negeri 1 Sukorejo includes the development of extracurricular activities to accommodate the talents and interests of students, (b) As a support body, the role of the school committee in SMP Negeri 1 Sukorejo includes creating a disciplinary application program for teachers, students and employees at the school, (c) As a controlling body, the role of the school committee at SMPN 1 Sukorejo includes monitoring of teaching and learning activities and student learning outcomes, (d) As a mediator The role of the school committee in SMP Negeri 1 Sukorejo includes reporting to parents and the community about the use of finance and the implementation of programs in schools. (2) Supporting factors and inhibiting factors: (a) Supporting factors for the role of school committees namely mutual openness between the school committee and the school so that the school does not feel supervised, the realization of the cohesiveness of students' parents or guardians in carrying out the agreement results to support the school program, communication and good and harmonious coordination between the school and the school committee. (b) The inhibiting factors of the role of the school committee are the lack of knowledge about the duties of the school committee, the lack of independence and professionalism of the school committee and the minimal time for coordination between the school committee and the school committee.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.pasca.iainponorogo.ac.id Email: pasca@iainponorogo.ac.id

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Di
Ponorogo

NOTA PERSETUJUAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, membimbing, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka tesis saudara:

Nama : Firdauza Ardy Nugraha
NIM : 212217050
Dengan Judul : Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pengelolaan Pendidikan (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo)

Telah kami setuju dan dapat diajukan untuk memenuhi tugas akhir dalam menempuh Pascasarjana (S2) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo.

Demikian ini kami ajukan tesis tersebut pada sidang tesis yang diselenggarakan oleh tim penguji yang ditetapkan oleh Direktur Pascasarjana.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 23 Oktober 2019
Pembimbing

Dr. Abid Rohmanu, M.H.I
NIP: 197602292008011008






**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.pasca.iainponorogo.ac.id Email: pasca@iainponorogo.ac.id

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul “Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pengelolaan Pendidikan (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo)” yang ditulis oleh Firdauza Ardy Nugraha, NIM: 212217050, telah dipertahankan di depan dewan penguji Tesis, dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran Tim Penguji pada ujian Tesis.

TIM PENGUJI:

1. Ketua Sidang:
Nur Kolis, Ph.D.
NIP.197106231998031002

Tanggal: 18 November 2019
2. Penguji Utama:
Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP.197404181999031002

Tanggal: 18 November 2019
3. Penguji :
Dr. Abid Rohmanu, M.H.I.
NIP. 197602292008011008

Tanggal: 18 November 2019

Ponorogo, 18 November 2019
Mengesahkan
Direktur Pascasarjana IAIN Ponorogo



Dr. Assin, M.Ag
NIP. 197407012005011004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.pasca.iainponorogo.ac.id Email: pasca@iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firdauza Ardy Nugraha
NIM : 212217050
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pengelolaan Pendidikan (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo)”, adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalamnya tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung risiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 23 Oktober 2019

Penulis



**Firdauza Ardy Nugraha
NIM. 212217050**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FIRDAUZA ARDY NUGRAHA
NIM : 212217050
Fakultas : Pasca Sarjana
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi/Tesis : PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU
PENGELOLAAN PENDIDIKAN (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 1
SUKOREJO PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 25 November 2019

Penulis



FIRDAUZA ARDY NUGRAHA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jangan hanya dipandang sebagai suatu kewajiban, tapi kita juga harus pandai merencanakan, mengorganisir, mengemas, melaksanakan, mengevaluasi serta menindaklanjuti suatu proses pendidikan yang dilakukan secara bersinergi dan berkesinambungan. Di lingkungan lembaga pendidikan terlibat sejumlah manusia yang harus bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan.¹

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh kalangan masyarakat pada saat ini khususnya pada lembaga pendidikan adalah dari setiap masing-masing jenjang pendidikan yang mutu pendidikannya sangat rendah. Permasalahannya yaitu karena kurang terlibatnya masyarakat untuk ikut serta dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Meskipun telah diupayakan oleh pihak sekolah, namun keterlibatan tersebut masih sebatas dalam bentuk dukungan dana untuk penyelenggaraan

¹Sri Wardiah, “Strategi Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol.3 No. 2, Mei 2015, 13.

pendidikan. Sementara itu, keterlibatan orang tua peserta didik dalam mengambil keputusan tentang program-program sekolah, proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah serta evaluasi program belum dapat terealisasikan.²

Dari permasalahan di atas, maka dari pihak sekolah itu sendiri perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan yang merupakan suatu proses terintegrasi dengan peningkatan pengelolaan lembaga pendidikan. Dalam meningkatkan pengelolaan suatu lembaga, tidak hanya kepala sekolah saja yang berperan aktif, tetapi juga sekelompok masyarakat yang dalam hal ini diwakili oleh komite sekolah.

Komite sekolah merupakan salah satu bentuk organisasi yang merangkul dan mewadahi serta berusaha menyatukan visi dan misi komponen-komponen pendidikan yang terdapat dalam masyarakat. Salah satu upaya komite sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan yang berkaitan dengan masyarakat tersebut khususnya masalah pembiayaan

²Amirunyah Awie, "Implementasi Kebijakan Peran Komite Sekolah SMKN 5 Samarinda". Pemerintahan Integratif, Vol. 2 No. 4, 2014, 2145-2146.

pendidikan, tanpa harus tergantung pada pembiayaan yang disediakan oleh pemerintah pusat melalui APBN nya dan pemerintah daerah melalui APBD nya yang tidak akan pernah mencukupi kebutuhan-kebutuhan pada satuan lembaga pendidikan.³

Pembentukan komite sekolah ditetapkan dalam keputusan Permendikbud No. 75 Tahun 2016. Komite sekolah merupakan suatu organisasi untuk memwadahi hubungan antara sekolah dengan masyarakat, sehingga akan terciptanya saling pengertian dan kerja sama yang diharapkan oleh pihak sekolah dengan masyarakat. Jadi komite sekolah mempunyai peran dan fungsi yang sama dengan lembaga sekolah yaitu meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran.

Berdasarkan Keputusan Mendikbud No. 75 Tahun 2016, dalam meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan, peran komite sekolah serta masyarakat sangat dibutuhkan dan dari pihak masyarakat itu sendiri dalam memberikan bantuan berupa pemikiran dan ide yang sifatnya inovatif dan kreatif demi kemajuan suatu lembaga sekolah. Partisipasi dari masyarakat memang sangatlah diperlukan

³ Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2014), 360.

dalam mengembangkan pendidikan di sekolah, karena diharapkan dari pihak komite sekolah itu tidak hanya memberikan dalam bentuk konsep dan wacana saja, tetapi lebih berkeinginan untuk menjalankan tugasnya sebagai komite di SMPN 1 Sukorejo.

Salah satu tujuan pembentukan komite sekolah itu sendiri adalah meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Komite sekolah dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai mitra kerja dari kepala sekolah dan dalam rangka melaksanakan pengelolaan pendidikan yang dapat mewujudkan fasilitas bagi guru dan peserta didik untuk belajar sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif.

Menurut Zulkifli, yang meneliti tentang komite mengatakan bahwa pihak komite sekolah dalam menyelenggarakan suatu pendidikan baik di sekolah negeri maupun swasta, diharapkan mampu mendorong partisipasi dari pihak masyarakat karena belum konsistensi dalam menjalankan tugas sebagai komite sekolah. Antara pihak sekolah dengan komite sekolah belum terjalin suatu kerja sama yang baik, dan dari pihak

komite sendiri terkadang hanya sebagai formalitas saja dan keberadaanya kurang dibutuhkan.⁴

Komite sekolah merupakan kumpulan dari beberapa tokoh masyarakat yang masing-masing pengurus dan anggota komite sekolah dari kalangan yang berbeda guna untuk kepentingan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Tujuan dari keberadaan komite sekolah tidak hanya memberikan suatu masukan atau pertimbangan saja, tetapi komite sekolah juga memiliki peran dan fungsi untuk menjalankan tugasnya dalam memajukan sekolah dan mengaktualisasikan dalam lingkungan masyarakat.⁵

Untuk mengimplementasikan konsep komite sekolah itu sendiri sangat tidak mudah, karena dilihat dari berbagai pengalaman yang sudah terjadi di lingkup masyarakat. Kesulitannya bukan bersumber pada konsep komite sekolah yang kurang jelas, melainkan budaya berorganisasi di lingkungan masyarakat belum berkembang. Sebagai tindak lanjut Surat Keputusan Mendiknas tentang Komite Sekolah itu telah dilakukan

⁴ Zulkifli Matondang, *Pemberdayaan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Sekolah di Kota Tebing Tinggi*, (September, 2011).

⁵ Yunita Endra Megianti, “Pemberdayaan Komite Sekolah: Kajian Konsep dan Implementasinya”, SAP, Vol. 1 No. 1, Desember 2016, 126.

kegiatan sosialisasi maupun penyusunan berbagai pedoman operasional pelaksanaannya. Tetapi, pada kenyataannya organisasi komite sekolah sangatlah penting guna meningkatkan mutu pendidikan yang akan menjadikan suatu lembaga sekolah lebih berkualitas.⁶

SMPN 1 Sukorejo adalah salah satu lembaga tingkat menengah pertama yang berada di Kecamatan Sukorejo. Lembaga ini sangat diminati oleh para peserta didik. Jumlah siswa dari tahun semakin meningkat, maka perlu adanya suatu organisasi sekolah yang mampu mengelola dan mengembangkan lembaga yakni dengan dibentuknya suatu organisasi Komite Sekolah karena sangat dibutuhkan oleh sekolah tersebut. Hal ini dibuktikan bahwa selalu diadakan rapat komite dalam menentukan sejumlah kebijakan strategis sekolah. Rapat komite yang diadakan tidak hanya atas dasar undangan dari sekolah saja, tetapi terkadang komite juga meminta pihak sekolah untuk mengadakan rapat komite jika ada hal-hal dan masukan dari masyarakat serta wali murid yang perlu disampaikan.

⁶ Sri Renani Pantjastuti ect.all., *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), 84.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Sukorejo, terdapat beberapa keunggulan yang ada di lingkup sekolah tersebut yaitu dengan adanya kegiatan dan program yang sudah berjalan, maka dalam benak masyarakat tumbuh rasa percaya bahwa di SMP Negeri 1 Sukorejo mempunyai banyak prestasi yang diraih, sehingga minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMPN 1 Sukorejo tersebut sangat tinggi. Selain itu, dengan adanya program kerja dari komite sekolah yang sudah tertulis dengan baik, maka dari pihak sekolah diminta untuk segera memberlakukan peraturan kedisiplinan siswa maupun program-program unggulan mengingat prestasi yang semakin tahun terus berkembang. Prestasi yang di raih oleh peserta didik di SMP Negeri 1 Sukorejo pada saat ini yaitu juara dua lomba Geguritan tingkat Kecamatan, juara satu Macapat tingkat Kecamatan, juara tiga lomba MIPA tingkat Kecamatan, juara satu lomba *The Open University On Economics* tingkat Kabupaten, juara satu lomba Melukis tingkat Kecamatan, juara dua lomba Sains matematika tingkat Kecamatan.⁷

⁷ Suprpto, M.M, *Wawancara*, Sukorejo, 09 Mei 2019.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Komite Sekolah dalam Peningkatkan Mutu Pengelolaan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMPN 1 Sukorejo Ponorogo)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pengelolaan lembaga pendidikan di SMPN 1 Sukorejo Ponorogo?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pengelolaan lembaga pendidikan di SMPN 1 Sukorejo Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pengelolaan lembaga pendidikan di SMPN 1 Sukorejo Ponorogo.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu

pengelolaan lembaga pendidikan di SMPN 1 Sukorejo Ponorogo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretik

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang peran komite sekolah dalam menunjang kemajuan pendidikan sehingga dapat mengembangkan program-program komite sekolah
- b. Dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi sekolah adalah dapat memberikan kontribusi serta untuk mengetahui sejauh mana partisipasi dan peran yang dilakukan komite sekolah untuk membantu pengelolaan lembaga pendidikan.

- b. Bagi peneliti

Dengan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian serta untuk meningkatkan kinerja dan mengoptimalkan kompetensi yang berkaitan dengan pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Bagi wali siswa

Dengan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan menambah wawasan tentang komite sekolah, bahwa pengembangan sekolah tidak hanya dalam lingkup sekolah saja, tetapi juga dari pihak masyarakat.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupannya, berinteraksi dengan mereka, berupaya memahami bahasa serta tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu

peneliti harus terjun ke lapangan dengan waktu yang cukup lama.⁸

Jenis penelitian yang digunakan adalah *studi kasus*, yaitu studi kasus tentang Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMPN 1 Sukorejo Ponorogo). Studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seorang individu, kelompok atau lembaga yang dianggap memiliki atau mengalami kasus tertentu.⁹ Studi kasus adalah eksplorasi dari sistem terikat atau sebuah kasus dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data mendalam dan mendetail yang melibatkan sumber-sumber informasi yang banyak dengan konteks yang kaya.¹⁰

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri, untuk itu kehadiran peneliti sangat penting. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi

⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 39.

⁹ *Ibid.*, 50.

¹⁰ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 70.

menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹¹ Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, sekaligus pengumpul data sedangkan instrumen lain sebagai penunjang.

3. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Sukorejo, Ponorogo dengan alasan peneliti memilih lokasi ini karena adanya sekelompok masyarakat yang akan ikut serta dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan yaitu komite sekolah. Mengenai hal tersebut sangat menarik untuk diteliti dan dengan memilih lokasi ini, diharapkan akan ditemukan peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pengelolaan lembaga pendidikan.

4. Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹² Data penelitian ini

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 222.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 129.

adalah berupa kata-kata dari informan dan tindakan dari objek yang diteliti sebagai sumber data utama. Sedangkan data tertulis, foto dan statistik adalah sebagai sumber data tambahan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik yang relevan yaitu:

a. Wawancara mendalam (*in depth interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹³ Dimana akan menggunakan jenis wawancara yang tidak berstruktur (wawancara mendalam) agar mudah menggali informasi dan menemukan data penelitian.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁴ Penelitian ini

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 190.

¹⁴ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), 129.

menggunakan observasi yang tak berstruktur karena fokus observasi akan berkembang selama penelitian berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁵ Data dari hasil dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap dan pendukung hasil wawancara dan observasi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Mereka berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240.

sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam konteks ini, data yang peneliti peroleh semisal komite sekolah, mengenai peran dan fungsi komite sekolah dalam meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan ringkas berdasarkan *place*, *actors*, dan *activity*. Data tersebut dimasukkan ke dalam sistem pengkodean. Semua data yang diperoleh ditulis dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian.

b. Display Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dengan mendisplay

data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya dan berdasarkan yang dipahami tersebut.¹⁶ Penyajian data ini meliputi peran dan fungsi komite sekolah dalam peningkatan mutu pengelolaan pendidikan di SMP Negeri 1 Sukorejo. Selanjutnya peneliti mencari mengenai peran dan fungsi komite dalam mengembangkan kualitas di sekolah tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu mengambil kesimpulan dan melakukan verifikasi data yang telah disajikan. Analisis data mengenal alur pelaksanaan pemasaran pendidikan yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi sesuai dengan fokus pembahasan.¹⁷

¹⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 341.

¹⁷ *Ibid.*, 246-253.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam pengujian keabsahan temuan data metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif salah satunya adalah *creadibility*. Dalam uji kredibilitas penulis menggunakan teknik:

a. Pengamatan yang tekun

Pengamatan yang tekun berarti melakukan suatu pengamatan dalam menentukan kepastian data yang lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis serta peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat.¹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan penelitian secara teliti, yakni selalu mengamati hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 272.

Sehingga nantinya terdapat triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu pengumpulan data.¹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan *crosscheck* data yang ada di SMP Negeri 1 Sukorejo dengan membandingkan data yang diperoleh dari informan melalui wawancara, aktivitas melalui observasi dan dokumentasi. Apabila dari ketiga data tersebut menghasilkan data yang sama, maka data yang peneliti peroleh ini sudah dapat dipercaya.

c. Menggunakan Bahan Referensial

Bahan referensial di sini adanya pendukung untuk membuktikan data yang diperoleh di lapangan. Misalnya hasil wawancara didukung oleh rekaman wawancara.²⁰ Setiap kali peneliti mencari data di SMP Negeri 1 Sukorejo, peneliti akan membuat bukti fisik seperti membuat rekaman ketika wawancara, mengambil gambar (memfoto) target observasi dan mencetak data yang diperoleh dari teknik dokumentasi.

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 125-126.

²⁰ *Ibid.*, 128.

d. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh ini sesuai dengan data yang diberikan oleh informan. Jika data yang ditemukan ini disepakati oleh informan, maka data yang ditemukan tersebut valid.²¹ Pada tahap ini peneliti akan menanyakan kembali kepada informan di SMP Negeri 1 Sukorejo apakah data yang peneliti peroleh sudah benar. Melalui cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

F. Telaah Penelitian Terdahulu

Mempelajari hasil dari penelitian yang dialami oleh peneliti lain berarti mencari pengalaman yang lebih mendalam terkait subjek yang diteliti. Dalam artian, hasil penelitian terdahulu dapat menjadi landasan dari konsep, teori, dan generalisasi penelitian yang akan dikaji.²² Hasil penelitian yang ada dan

²¹ Ibid., 129.

²² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 78.

substansi lain dalam penelitian dapat diambil sebagai acuan kepustakaan. Acuan tersebut dapat ditemukan melalui jurnal maupun laporan hasil penelitian, keduanya dapat digunakan untuk menyusun struktur studi literatur dan kerangka teoretis.²³ Dalam mengkaji penelitian ini, penulis juga melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan materi pembahasan sebagai perbandingan sekaligus acuan dalam meneliti lebih lanjut dan lebih mendalam. Hasil dari telaah pustaka tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rufaidah yang berjudul “Implementasi Peranan Komite Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Standar Nasional Kecamatan Lumajang”. Hasil penelitian ini adalah bahwa peranan komite sekolah dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di sekolah dasar standar nasional kecamatan lumajang menempati posisi strategis sebagai mitra dan salah satu pilar Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Peranan ini dirasakan baik yang

²³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktisnya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 36.

bersifat eksternal maupun internal dengan sistem pendekatan analisis SWOT, komite sekolah lebih dapat menilai faktor kekuatan yang dimilikinya sebagai penunjang kinerja dan mengatasi faktor kelemahan serta tantangan dengan kreativitas dan inovasi sehingga kehadirannya sangat diharapkan.²⁴

Penelitian yang ditulis oleh Nur Hasanah, Mahasiswa Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus Tahun 2016 dengan judul “Optimalisasi Peran Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Wedarijaksa”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, Pertama: mutu pendidikan Madrasah Aliyah di kecamatan Wedarijaksa dapat dikatakan sudah baik, namun harus terus ditingkatkan Kedua, optimalisasi Komite Madrasah telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Wedarijaksa dengan keempat perannya yaitu sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), pemberi dukungan (*supporting agency*), badan pengontrol (*controlling agency*) dan

²⁴ Siti Rufaidah, *Implementasi Peranan Komite Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Standar Nasional Kecamatan Lumajang*, 2011, Tesis.

badan penghubung (*mediator agency*), namun masih belum maksimal. Ketiga, faktor pendukung meliputi: pembentukan dan pemilihan Komite Madrasah dilakukan secara musyawarah kekeluargaan, hubungan kerja sama Komite dan Kepala Madrasah yang lebih mudah, dan dukungan kuat masyarakat terhadap madrasah. sedangkan faktor penghambat meliputi minimnya pengetahuan tentang tugas-tugas Komite Madrasah, dan kurangnya independensi dan profesionalitas Komite Madrasah.²⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Weny Firdausin Nuzula yang berjudul “Peran Komite Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Multi Kasus Di Mts Ma’arif NU Kota Blitar dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung)”. Hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa: (1) Peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan dalam implementasi manajemen berbasis sekolah meliputi: memberikan pertimbangan terkait penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam hal sarana

²⁵ Nur Hasanah, *Optimalisasi Peran Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Wedarijaksa*, 2016, Tesis.

prasarana yang mendukung kegiatan akademik maupun nonakademik (pada bidang akademik memprioritaskan kenyamanan proses KBM antara guru dan murid, untuk nonakademik pada kegiatan ekstrakurikuler), memberikan pertimbangan pada pengembangan kurikulum muatan lokal, dan memberi pertimbangan untuk meningkatkan kompetensi sumberdaya pendidikan sekolah; (2) Peran komite sekolah sebagai badan pendukung dalam implementasi manajemen berbasis sekolah meliputi: memberikan dukungan dalam hal finansial dengan mencarikan alternatif sumber pendanaan untuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah, memberikan dukungan dalam hal pemantauan terhadap kondisi pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki potensi untuk meningkatkan kualifikasi pendidikannya melalui program beasiswa, maupun program kegiatan dalam rangka peningkatan kompetensi yang diselenggarakan dalam lingkup sekolah maupun di luar sekolah, dan memberikan dukungan dalam hal pengelolaan anggaran pendidikan; (3) Peran komite sekolah sebagai badan pengontrol dalam implementasi manajemen berbasis sekolah meliputi: mengontrol perencanaan

pendidikan di sekolah, mengontrol proses pengambilan kebijakan kepala sekolah tanpa mengintimidasi keputusan sekolah, memantau (proses KBM siswa, pelaksanaan UN, dan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan minat bakat siswa, karena ekstrakurikuler juga dapat menjadi peluang prestasi yang membanggakan bagi sekolah), melakukan pengawasan terhadap alokasi anggaran, dan memantau output sekolah dengan melakukan pengawasan hasil ujian akhir, memantau hasil prestasi yang didapat dari bidang akademik maupun nonakademik, sedangkan untuk memantau alumni pihak komite tidak berdiri sendiri, tetapi dibantu oleh pihak alumni tingkat dan pihak sekolah yang berupa bentuk lisan dan tertulis. Untuk bentuk tertulis melalui pendataan dari sekolah;

(4) Peran komite sekolah sebagai badan penghubung dalam implementasi manajemen berbasis sekolah meliputi menghubungkan sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat (wujud dalam hubungan tersebut melakukan koordinasi atau pertemuan-pertemuan secara formal meskipun tidak rutin dilaksanakan), menghubungkan sekolah dengan masyarakat (cara yang dilakukan adalah menampung aspirasi

masyarakat, dalam hal ini dapat berupa pengaduan, keluhan maupun saran terhadap kebijakan dalam program pendidikan), dan melakukan mediasi terhadap instansi lain. Instansi disini yang dimaksud adalah alumni, dan kalangan pejabat pemerintah.²⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Herisfina Fauziah yang berjudul “Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 03 Cisauk”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran komite sekolah di SMPN 03 Cisauk dalam meningkatkan mutu pendidikan Cisauk cukup optimal di dalam beberapa peran seperti peran komite sebagai pemberi pertimbangan, dan sebagai mediator. Namun, sebagai badan pengontrol dan pendukung perannya belum optimal. Peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, dan sebagai mediator sudah optimal dapat dilihat dari cukup aktifnya komite dalam mendukung program-program yang ada di sekolah baik yang bersifat akademik maupun nonakademik. Selain itu, komite sekolah juga memberikan ide-ide serta saran

²⁶ Weny Firdausin Nuzula, *Peran Komite Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Multi Kasus Di Mts Ma'arif NU Kota Blitar dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung)*, 2016, Tesis.

kepada sekolah terkait program-program yang ada di sekolah serta ikut serta dalam mendanai program sekolah yang telah disetujui oleh komite sekolah. Komite sekolah juga telah menjembatani dengan baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa sehingga jika terjadi keluhan orang tua langsung bisa berkomunikasi dengan komite. Namun, dalam menjalankan perannya sebagai badan pengontrol dapat dilihat belum optimal Hal ini dikarenakan komite memiliki pekerjaan masing-masing di luar tugas mereka sebagai komite sekolah. Begitu juga peran komite sebagai pendukung belum baik. Hal ini terjadi karena komite masih melakukan pungutan terhadap orang tua siswa yang diperuntukkan untuk pembangunan sarana prasarana.²⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Aziz Abdillah yang berjudul “Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 28 Kabupaten Tangerang”. Hasil penelitian yaitu peran komite sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 28 Kabupaten Tangerang yang

²⁷ Herisfina Fauziah, *Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 03 Cisauk*, 2018, Tesis.

sebenarnya dalam kondisi berperan cukup baik. Berikut peran yang belum dilaksanakan : 1. Sebagai pertimbangan (identifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat, Menyelenggarakan rapat RAPBS, Identifikasi potensi sumber daya pendidikan dalam masyarakat). 2. Sebagai Pendukung (memantau kondisi ketenagaan pendidikan sekolah, mobilisasi guru sukarelawan dan nontenaga pendidik untuk menanggulangi kekurangan guru di sekolah, evaluasi dukungan sarana prasarana, memantau kondisi anggaran). 3. Sebagai Pengontrol (memantau organisasi sekolah, memantau angka mengulang dan bertahan siswa di sekolah). 4. Sebagai Mediator (penghubung antara komite sekolah dengan dewan pendidikan yakni belum maksimalnya koordinasi dengan masyarakat dan orang tua murid).²⁸

Perbedaan antara penelitian yang akan dikaji ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yakni belum adanya penelitian yang membahas secara spesifik tentang peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di jenjang lembaga

²⁸ Aziz Abdillah, *Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 28 Kabupaten Tangerang*, 2017, Skripsi.

pendidikan. Oleh karena itu, setiap lembaga mempunyai suatu wadah organisasi yang ikut serta bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yakni komite sekolah. Penelitian ini juga mengkaji tentang bagaimana peran komite sekolah dalam mengembangkan kualitas mutu pembelajaran maupun religiusitas sekolah dan keunggulan dari SMP Negeri 1 Sukorejo sehingga dapat meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan susunan yang sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca, maka dalam penyusunan penulisan tesis ini sengaja penulis membagi enam bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

- BAB I:** Pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II:** Berisi tentang landasan teori, yakni untuk menjelaskan kerangka acuan teori yang

digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yaitu tentang peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan di SMP Negeri 1 Sukorejo.

- BAB III:** Pembahasan dalam bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian. Gambaran umum lokasi penelitian berbicara tentang SMP Negeri 1 Sukorejo yang meliputi: sejarah berdirinya, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi dan sarana dan prasarana.
- BAB IV:** Pembahasan dalam bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan di SMP Negeri 1 Sukorejo.
- BAB V:** Pembahasan dalam bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi faktor pendukung dan penghambat peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan di SMP Negeri 1 Sukorejo.

BAB VI: Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dari tesis yang penulis susun, di dalamnya menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian, dan sebagai pelengkap penulisan tesis ini, penulis melampirkan daftar kepustakaan, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.



BAB II

KOMITE SEKOLAH DAN MUTU PENGELOLAAN PENDIDIKAN

A. Komite Sekolah

1. Pengertian Komite Sekolah

Menurut keputusan Mendiknas, komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di sekolah. Komite sekolah berkedudukan di sekolah, dan setiap sekolah bisa mempunyai satu komite sekolah atau bergabung dengan sekolah lain untuk mendirikan satu komite sekolah. Komite sekolah bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga pemerintahan. Meskipun demikian, dalam praktiknya banyak sekali komite sekolah yang tidak mampu mandiri terutama dalam pencairan dana sehingga hanya mengandalkan dana dari pemerintah.¹

¹ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 127.

Menurut Sagala komite sekolah merupakan organisasi masyarakat pendidikan yang mempunyai komitmen dan loyalitas peduli terhadap peningkatan kualitas di daerahnya.² Kemudian Irawan menjelaskan bahwa komite sekolah merupakan suatu institusi yang dimunculkan untuk menampung aspirasi dan menyalurkan partisipasi dari pihak masyarakat dalam penyelenggaraan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan.³

Komite sekolah dalam mengevaluasi program pendidikan juga ikut membantu dalam proses perencanaan, pengawasan dan pengelolaan sekolah. Selain itu, komite sekolah juga sebagai lembaga mandiri yang dibentuk untuk berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang salah satunya ikut membantu penyediaan sarana prasarana pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Upaya untuk meningkatkan pelayanan pendidikan yang bermutu senantiasa dilakukan oleh pihak sekolah, sehingga dapat mewujudkan lembaga pendidikan yang lebih

² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 251.

³Ade Irawan, *Mendagangkan Sekolah* (Jakarta: Indonesia Corruption Watch, 2004), 42.

baik, maka di setiap satuan pendidikan atau sekolah dibentuk suatu organisasi yaitu komite sekolah.⁴

Komite sekolah dapat memberikan dukungan kepada sekolah sebagai salah satu komunitas pemerhati pendidikan untuk pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran di lembaga sekolah. Dalam rangka memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah, peran komite sekolah antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Memberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah, serta menentukan dan melaksanakan kebijakan pendidikan;
- b. Memberi dukungan (*supporting agency*) kerja sama sekolah dengan masyarakat baik secara finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan;
- c. Mengontrol (*controlling agency*) kerja sama sekolah dengan masyarakat dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan *output* pendidikan;

⁴ Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2014), 367.

d. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Komite sekolah bukan lembaga birokrasi baru. Kedudukan komite sekolah sama sekali tidak berada di bawah atau di atas kepala sekolah, melainkan sejajar. Komite sekolah juga sama sekali bukan sebagai institusi pemerintah, yang harus membuat pertanggungjawaban kepada pemerintah pusat. Komite sekolah tak lain adalah orang tua dan masyarakat. Komite sekolah adalah badan mandiri yang menjadi wadah peran serta orang tua siswa dan masyarakat dalam membantu penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sekolah.⁵

Apabila suatu komite sekolah sudah dapat melaksanakan keempat perannya tersebut secara baik, diasumsikan bahwa komite sekolah tersebut dapat memberikan dampak terhadap kinerja sistem pendidikan yang ada. Dengan kata lain, keberadaan dan peran komite sekolah perlu menyentuh berbagai indikator kinerja dalam kaitannya dengan

⁵ Sri Renani Pantjastuti et.al., *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), 95.

keberhasilan sistem pendidikan persekolahan dalam upaya memberikan pelayanan kepada masyarakat secara optimal.⁶

Pengelolaan komite sekolah diartikan sebagai suatu cara untuk mengatur sebuah organisasi, mulai dari perencanaan program kerja, pengorganisasian program kerja, pelaksanaan program kerja, dan evaluasi program kerja, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Dalam rangka memaksimalkan peran dan fungsi komite sekolah agar tujuan dibentuknya komite sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien dalam rangka mewujudkan tujuan komite sekolah yang telah diatur dalam Undang-undang yakni Keputusan Permendikbud No. 75 Tahun 2016.

Penyusunan program kerja komite sekolah perlu memperhatikan atau berdasarkan beberapa hal sebagai berikut.⁷

⁶ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: kebijakan otonomi daerah dan implikasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 99.

⁷ Sri Renani Pantjastuti, *ect.all., Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*, 100-101.

- a. Program kerja komite merupakan penjabaran operasional dari peran dan fungsi komite sekolah. Program kerja komite sekolah jangan sampai keluar dan harus tetap dalam koridor yang tertuang dalam peran dan fungsi komite sekolah;
- b. Berdasarkan data dan informasi yang akurat yang diperoleh dari kondisi dan permasalahan nyata yang dihadapi oleh sekolah. Proses penyusunan program kerja komite sekolah perlu mempertimbangkan masukan dan pertimbangan dari sekolah;
- c. Sesuai dengan kaidah penyusunan program kerja pada umumnya, program komite sekolah disusun menganut kaidah SMART (*specific, measurable, achievable, realistic dan time frame*), yakni spesifik, dapat diukur keberhasilan dan taraf pencapaiannya, dapat dicapai dan dapat diperoleh, berorientasi pada hasil dan proses, dengan jadwal yang jelas;
- d. Pelaksanaan program kerja komite sekolah harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Salah satu prinsip Komite Sekolah adalah akuntabilitas. Oleh karena itu, hasil pelaksanaan program kerja

komite sekolah harus dipertanggungjawabkan, bukan hanya kepada orang tua tetapi juga kepada masyarakat. Sekolah dan komite sekolah harus membuat laporan pertanggungjawaban secara periodik atau setiap akhir tahun pelajaran kepada orang tua siswa dan masyarakat.

2. Peran Komite Sekolah

Peran yang dijalankan komite sekolah adalah sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan. Badan tersebut juga berperan sebagai pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga satuan pendidikan, serta sebagai mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan. Komite sekolah memiliki fungsi yaitu mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Selain itu fungsi lainnya adalah memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai kebijakan dan program pendidikan, kriteria kinerja daerah dalam pendidikan,

kriteria tenaga kependidikan khususnya guru, kriteria fasilitas pendidikan dan yang berkaitan dengan pendidikan. Adapun fungsi lainnya yaitu mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan dan penggalangan dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.⁸

Komponen dan indikator komite sekolah terkait pada peran yang dilakukannya, yakni sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*), sebagai pendukung (*supporting agency*), sebagai pengawas (*controlling agency*) dan mediator antara masyarakat dengan pemerintah. Adapun penjelasan dari peran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Komite Sekolah sebagai Badan Pertimbangan (*advisory agency*)

Komite sekolah dalam fungsi perencanaan memiliki peran mengidentifikasi sumber daya pendidikan di sekolah serta memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Indikator Kinerja Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah* (Jakarta: Tim Pengembangan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, 2003), 11-14.

termasuk dalam penyelenggaraan rapatnya. Dalam pelaksanaan program yang menyangkut kurikulum, PMB, dan penilaian, komite sekolah sebagai badan penasehat berperan penting dalam memberikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pengelolaan pendidikan di sekolah, termasuk proses pembelajaran. Hal ini sangat penting sebab dengan berlakunya otonomi pendidikan dengan pengelolaan pendidikan yang lebih otonom di sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif bagi lingkup pendidikan. Selain itu komite sekolah juga berperan mengidentifikasi berbagai potensi sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat sehingga ada kemungkinan dapat diperbantukan di sekolah.⁹

b. Komite Sekolah sebagai Badan Pendukung (*supporting agency*)

Sebagai bagian dari pelaksanaan proses pendidikan, sarana dan prasarana juga harus mendapatkan perhatian yang penting. Suatu

⁹ Ibid., 16-18

lembaga sekolah yang kurang memiliki sarana prasarana yang memadai tentu akan mengalami kendala dalam pencapaian hasil belajar. Karena itu komite sekolah berfungsi memfasilitasi kebutuhan sarana prasarana pendidikan di lembaga sekolah. Tahap selanjutnya komite sekolah akan memberdayakan bantuan sarana prasarana yang diperlukan sekolah melalui sumber daya yang ada pada masyarakat. Hal ini dikarenakan sekolah merupakan bagian penting dalam masyarakat, sehingga masyarakat memiliki kepedulian dan tanggung jawab khususnya terhadap lembaga sekolah.¹⁰

c. Komite Sekolah sebagai Badan Pengawas
(*controlling agency*)

Komite sekolah dalam hubungannya dengan peran sebagai badan pengawas terhadap perencanaan pendidikan yakni dengan melakukan kontrol terhadap proses pengambilan keputusan di lingkungan dinas pendidikan termasuk penilaian terhadap kebijakan yang ada. Adapun fungsi

¹⁰ Ibid., 22-23

komite sekolah dalam melakukan pengawasan di suatu lingkup pendidikan adalah mengawasi pelaksanaan program di sekolah, alokasi dana dan sumber-sumber daya bagi pelaksanaan program tersebut. Di samping itu, penilaian terhadap hasil keluaran pendidikan di lembaga sekolah yang dilakukan oleh komite sekolah akan menjadi masukan bagi Dewan Pendidikan untuk memetakan persoalan dalam pemerataan dan mutu keluaran pendidikan.¹¹

d. Komite sekolah sebagai Mediator (*mediator agency*)

Pada level tingkat sekolah, komite sekolah juga berfungsi sebagai mediator dan menjadi penghubung sekolah dengan masyarakat. Berbagai persoalan yang sering dialami orang dalam pelaksanaan pendidikan anak-anaknya di sekolah misalnya ketika ada masukan dari masyarakat mengenai anaknya yang kurang begitu direspon oleh pihak sekolah. Karena itu, kehadiran komite sekolah pada posisi ini sangat penting dalam

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Indikator Kinerja Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*, 26-28.

mengurangi berbagai keluhan maupun masukan orang tua tersebut. Peran sebagai mediator yang dilakukan oleh komite sekolah dalam menjalankan program pendidikan lebih kepada upaya memfasilitasi berbagai masukan dari masyarakat terhadap kebijakan dan program pendidikan yang ditetapkan oleh sekolah. Bagi komite sekolah, peran yang harus dijalankan sebagai mediator lebih kepada memberdayakan sumber daya yang ada pada orang tua bagi pelaksanaan pendidikan di lembaga sekolah.¹²

3. Program Kerja Komite Sekolah

Dalam melaksanakan roda organisasi, komite sekolah harus menyusun program kerja, baik dalam jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Program kerja ini harus segera disusun setelah struktur kepengurusan dan keanggotaan dibentuk, serta telah memiliki AD/ART. Penyusunan program kerja sekolah perlu memperhatikan atau berdasarkan beberapa hal sebagai berikut:

¹² Ibid., 32-33

- a. Program kerja komite sekolah merupakan penjabaran peran dan fungsi komite sekolah. Program kerja komite sekolah jangan sampai keluar dari peran dan fungsi komite sekolah. Dengan kata lain, program kerja komite sekolah merupakan penjabaran operasional dari peran dan fungsi komite sekolah.
- b. Berdasarkan data dan informasi yang akurat yang diperoleh dari kondisi dan permasalahan nyata yang dihadapi oleh lembaga sekolah. Dalam proses penyusunan program kerja komite sekolah perlu mempertimbangkan masukan dan pertimbangan dari sekolah. Untuk memperoleh data dan informasi yang lebih akurat, maka komite sekolah seharusnya dapat melakukan observasi langsung ke orang tua siswa, misalnya untuk mengetahui data yang akurat tentang jumlah siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu.
- c. Dalam menyusun program kerja, komite sekolah harus memperhatikan kaidah SMART, yakni :
 - 1) Spesifik
 - 2) Dapat diukur keberhasilan dan taraf pencapaiannya

- 3) Dapat dicapai dan dapat diperoleh
 - 4) Berorientasi pada hasil dan proses
 - 5) Dengan jadwal yang jelas
- d. Pelaksanaan program kerja komite sekolah harus dipertanggungawabkan kepada masyarakat. Salah satu prinsip komite sekolah adalah akuntabilitas. Oleh karena itu, hasil dari pelaksanaan mengenai program komite sekolah yang sudah dijalankan harus dipertanggungawabkan, bukan hanya kepada orang tua tetapi juga kepada masyarakat. Dari pihak sekolah dan komite harus membuat laporan pertanggungawaban secara periodik atau setiap akhir tahun pelajaran kepada orang tua siswa dan masyarakat.¹³

B. Mutu Pengelolaan Pendidikan

1. Pengertian Mutu pengelolaan Pendidikan

Mutu dalam konteks pendidikan adalah salah satu lembaga yang bergerak pada bidang perdagangan atau jasa, karena menjadi tolak ukur bagi keberhasilan organisasi atau lembaga. Pada kenyataannya

¹³ Pantjastuti ect.all., *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*, 99-102.

pandangan setiap orang terhadap mutu sangat berbeda-beda, karena mutu yang sifatnya relatif bisa berbeda pada setiap pandangan atau pemikiran seseorang dan dapat berubah-ubah. Menurut Edward Sallis yang mengatakan bahwa mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur, karena mutu menurut pandangan seseorang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain.¹⁴

Prestasi yang dicapai dari hasil pendidikan dapat berupa hasil tes kemampuan akademis dapat pula prestasi dalam bidang lain seperti olahraga, seni atau keterampilan, bahkan prestasi sekolah bisa berupa sebuah kondisi yang dirasakan dan dapat dilihat langsung seperti kedisiplinan, saling menghormati, dan kebersihan lingkungan sekolah.

Mutu adalah sebuah karakteristik menyeluruh guna untuk menunjukkan kemampuan mengenai kebutuhan yang diharapkan. Oleh karena itu, proses pencapaian mutu dapat terencana dan terorganisasi dengan baik dalam penyelenggaraan pendidikan.

¹⁴ Sallis Edward, *Total Quality Management In Education* (Yogyakarta: IRCISOD, 2008), 29.

Karena pengertian mutu dalam konteks pendidikan kaitannya dengan *input*, proses dan *output*.¹⁵

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya sebuah proses, baik berupa sumber daya manusia, sarana prasarana dan harapan-harapan sebagai pedoman bagi berlangsungnya sebuah proses. *Input* sumber daya meliputi sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa dan komite dan sumber daya sarana prasarana seperti peralatan, perlengkapan, bahan dan sebagainya. *Input* perangkat lainnya meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, rencana, program dan *input* harapan-harapan bisa berupa visi, misi, tujuan dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah, maka sebuah kesiapan *input* sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu *input* dapat diukur dari tingkat kesiapan *input* tersebut.

¹⁵ Mulyasa. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Cet. III* (Jakarta, Bumi Aksara, 2013), 157.

Proses dari sebuah pendidikan dalam satuan pendidikan agar menjadi baik yang dimaksud yakni berupa proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar dan proses evaluasi. Proses dikatakan bermutu jika pengkoordinasian *input* sekolah seperti guru, siswa, kurikulum, dan sarana prasarana dilakukan secara harmonis dan optimal.

Output pendidikan merupakan hasil kinerja sekolah yang kaitannya dengan prestasi sekolah dari proses penyelenggaraan pendidikan. Mutu dari *output* sekolah dapat dilihat dari efektivitasnya, produktivitas, efisiensi, inovasi, dan motivasi kerja selama proses penyelenggaraan pendidikan. *Output* sekolah juga dikatakan berkualitas atau bermutu jika prestasi belajar siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi seperti hasil ulangan, lomba akademik, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam peningkatan mutu pendidikan tujuan yang diharapkan yakni dengan terwujudnya institusi yang bermutu dalam aspek akademik seperti kualitas pembelajaran, kualitas pengabdian masyarakat,

sarana prasarana, serta menghasilkan lulusan yang dapat mengembangkan potensi individu secara utuh.

Oleh karena itu, dalam peningkatan mutu peserta didik dan masyarakat harus berorientasi kepada kebutuhan pelanggan itu sendiri, karena kepuasan dan kebanggaan dalam penerima layanan harus menjadi acuan mereka dalam proses peningkatan mutu, yang akan mampu mematangkan kualitas peserta didik dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, buruknya akhlak dan keimanan.¹⁶

a. Fungsi Pengelolaan Pendidikan

Pengelolaan komite sekolah merupakan suatu cara untuk mengatur sebuah organisasi, mulai dari perencanaan program kerja, pengorganisasian, pelaksanaan program kerja, dan evaluasi program kerja, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam rangka memaksimalkan peran dan fungsi komite sekolah agar tujuan dibentuknya komite sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

¹⁶ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 120.

1) Perencanaan

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan mengenai sasaran-sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Dalam perencanaan terdapat tiga proses kegiatan yang berurutan yaitu menilai situasi dan kondisi saat ini, merumuskan dan menetapkan situasi dan kondisi yang diinginkan dan menentukan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai keadaan yang diinginkan.¹⁷

2) Pengorganisasian

Menurut Hasibuan mendefinisikan pengorganisasian sebagai suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-

¹⁷ Mukhibat, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Ponorogo: STAIN PRESS, 2012), 114.

alat yang diperlukan dan menetapkan wewenang untuk didelegasikan kepada setiap individu.¹⁸

3) Pengarahan

Pengarahan adalah fungsi pengelolaan yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau intruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula.

4) Pengawasan

Pengawasan adalah suatu cara untuk menetapkan standar prestasi kerja dengan tujuan merencanakan sistem umpan balik informasi, membandingkan prestasi sesungguhnya dengan standar yang telah ditetapkan, menentukan adanya penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua

¹⁸ Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 11.

sumber daya perusahaan telah digunakan dengan cara yang paling efektif dan efisien guna tercapainya tujuan perusahaan.¹⁹

5) Pengembangan

Pengembangan dalam suatu pengelolaan pendidikan dapat diartikan sebagai upaya memajukan program pendidikan ini ke tingkat program yang lebih sempurna, lebih luas, dan lebih kompleks. Pengelolaan mutu pendidikan berfungsi sebagai acuan bagi sekolah dalam mengukur, mengevaluasi dan merevisi kegiatan-kegiatan yang di anggap perlu. Selain itu pengelolaan pendidikan bertujuan sebagai upaya sekolah dalam mendukung dan menjadikan wajib belajar 9 tahun.

C. Kontribusi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan

Kontribusi komite sekolah terhadap sekolah sangat beragam dan variatif. Sedangkan kontribusi masyarakat melalui komite sekolah terhadap sekolah ada empat,

¹⁹ Ismail, *Pengantar Manajemen Syariah* (Jakarta: Khairul Bayan, 2003), 5.

yaitu dana, sarana prasarana dan pemikiran atau moral. Yang lebih dominan biasanya berwujud dana karena dorongan partisipasi yang dilakukan oleh kepala sekolah lebih diarahkan untuk menghimpun dana bagi kepentingan pengembangan sekolah. Sementara untuk penggerakan partisipasi untuk menjaring pemikiran, dukungan dan fasilitas belum banyak dilakukan.

Menurut Satori dalam Syaiful Sagala, antara lain menyangkut hal-hal berikut:

1. Penyusunan perencanaan strategik sekolah;
2. Penyusunan perencanaan tahunan sekolah;
3. Mengadakan pertemuan untuk menampung dan membahas berbagai masukan, masalah, ide-ide, aspirasi yang disampaikan oleh anggota komite sekolah;
4. Memikirkan upaya-upaya yang mungkin dilakukan untuk memajukan sekolah;
5. Membahas laporan tahunan sekolah sehingga memperoleh gambaran yang tepat atas penerimaan komite sekolah.²⁰

²⁰ Baharudin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam; Transformasi menuju Sekolah Unggul* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 93-94.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran komite sekolah secara umum dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah. *Pertama*, sebagai badan pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan di tingkat satuan pendidikan. *Kedua*, sebagai badan pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Apapun yang menjadi keputusan sekolah, keputusan tersebut merupakan hasil dari kesepakatan bersama sehingga komite sekolah pasti akan mendukungnya.

Ketiga, sebagai pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. *Keempat*, sebagai mediator antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan. Adapun fungsi komite sekolah sebagai mediator antara pemerintah dan masyarakat adalah komite sekolah sebagai perantaranya dan berfungsi sebagai jembatan penghubung di antara keduanya.²¹

²¹Aminatul Zahroh, *Total Quality Management "teori dan praktek manajemen untuk mendongkrak mutu pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 110-111.

Dengan demikian, keberadaan komite sekolah sangatlah penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Di samping komite sekolah sebagai wadah ide dan aspirasi dari masyarakat, komite sekolah juga berperan sebagai pendukung terlaksananya semua program yang telah direncanakan oleh pengelola pendidikan. Komite sekolah juga berperan sebagai pengontrol terhadap semua aktivitas yang ada di lembaga pendidikan. Khususnya komite sekolah mengawal keharmonisan antara pihak pengelola lembaga pendidikan dengan masyarakat sekitar.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pengelolaan Pendidikan

1. Faktor pendukung

Untuk mengetahui hambatan atau masalah yang dihadapi oleh komite sekolah, maka perlu adanya dorongan atau dukungan baik dari pemerintah, pihak sekolah dan komite sekolah, yakni:

- a. Transparan berarti pembentukan komite sekolah dilakukan secara terbuka. Dalam arti bahwa dalam pembentukan komite sekolah dapat diketahui oleh

masyarakat lingkungan sekolah mulai dari tahap persiapan, pembentukan panitia, pengumuman dan proses pemilihan sampai dengan penyampaian hasil penilaian kepada masyarakat.

- b. Akuntabel dalam arti bahwa pembentukan komite sekolah yang dilakukan oleh pelaksana dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat baik secara substansi maupun secara fungsional.
- c. Demokratis berarti pembentukan komite sekolah dilakukan dengan melibatkan seluruh masyarakat khususnya masyarakat lingkungan sekolah, baik secara musyawarah mufakat maupun melalui pemungutan suara.²²

2. Faktor penghambat

Lembaga komite sekolah telah ada dan dibentuk di setiap lembaga sekolah di seluruh Indonesia. Tetapi keberadaan komite sekolah terutama di daerah tertinggal dan masih banyak menghadapi beberapa hambatan. Penyebabnya antara lain sebagai berikut:

²² Sri Renani Pantjastutie ect.all., *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), 84.

- a. Karena pelaksanaan dan fungsi komite sekolah tidak selalu dapat memenuhi harapan tersebut.
- b. Pelaksanaan peran dan fungsi komite sekolah masih sangat variatif. Di satu pihak ada komite sekolah yang masih melanjutkan peran dan fungsi komite sekolah yang sering disebut sebagai stempel kepala sekolah dan adapula komite sekolah yang justru ditakuti oleh kepala sekolah.²³

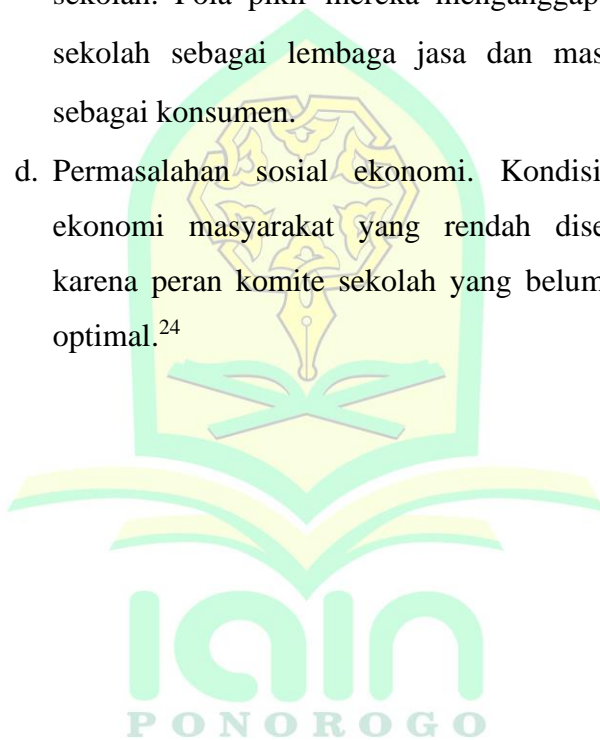
Beberapa masalah pokok lain yang dihadapi tentang komite ini yang akhirnya dikatakan peranannya belum optimal, permasalahan termasuk antara lain:

- a. Masalah pemahaman komite sekolah yang sangat beragam pembentukannya, keterwakilannya dalam susunan anggota dan yang lebih fatal lagi komite sekolah belum mempunyai AD dan ART komite.
- b. Masalah pembinaan komite sekolah yang merupakan lembaga representatif masyarakat untuk sekolah sudah lama ada semenjak adanya

²³ Ibid., 84-85.

BP3, POMG, yang terakhir komite sekolah belum dapat berfungsi dengan baik.

- c. Mengenai masalah budaya agar dari pihak masyarakat berpikir dan bertindak terhadap sekolah. Pola pikir mereka menganggap bahwa sekolah sebagai lembaga jasa dan masyarakat sebagai konsumen.
- d. Permasalahan sosial ekonomi. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah disebabkan karena peran komite sekolah yang belum begitu optimal.²⁴



²⁴ Sri Renani Pantjastutie, ect.all., *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*, 71.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil SMP Negeri 1 Kecamatan Sukorejo

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Kecamatan Sukorejo

Berdirinya SMP Negeri 1 Sukorejo pada tahun 1982 atas inisiatif Bapak Sujono, Kepala Desa Gelanglor Kecamatan Sukorejo, karena di dekat kantor Kecamatan Sukorejo tidak ada lokasi tanah yang luas, maka Bapak Kepala Desa Gelanglor menyarankan agar SMP Negeri 1 Sukorejo dibangun di wilayah Desa Gelanglor yang tanahnya disediakan oleh pihak desa. Jarak antara lokasi SMP Negeri 1 Sukorejo dengan Kantor Kecamatan Sukorejo sekitar 3 KM ke arah utara jalan Raya Sukorejo-Danyang.¹

Adapun profil SMP Negeri 1 Kecamatan Sukorejo sebagai berikut:

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Sukorejo

Alamat Sekolah : Jl Raya Sukorejo-
Danyang, Gelanglor, Kec.

¹ Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Sukorejo, *dokumentasi*, 22 Juli 2019, 1.

Sukorejo, Kabupaten
Ponorogo, Jawa Timur

Status Akreditasi : A
Telepon dan Faksimile : (0352) 751044
E-mail : smp1sukorejopo@gmail.com
Web : www.smpn1sukorejopo.sch.id
NPSN : 20510712
Tahun Berdiri : 1982

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Sukorejo

Visi dan Misi SMP Negeri 1 Sukorejo adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Unggul dalam berprestasi, berilmu pengetahuan dan teknologi berbudaya berlandaskan IMTAQ”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Esa dengan jalan menumbuhkembangkan kegiatan yang menunjang dan memperluas pemahaman, penghayatan pengamalan ajaran agama warga sekolah.
- 2) Mewujudkan kurikulum 2013 yang adaptif dan proaktif berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Indonesia.

- 3) Mewujudkan deversifikasi kurikulum sekolah agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dunia usaha dan kebutuhan daerah.
- 4) Mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang beroritasi *Conceptual Teaching Learning* (CTL).
- 5) Mewujudkan proses pembelajaran dan bimbingan interatif, inspiratif memotivasi, menyenangkan, menantang dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif.
- 6) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas dan berkualitas.
- 7) Mewujudkan prestasi bidang akademik tingkat nasional.
- 8) Melaksanakan pengembangan bakat dan minat siswa secara optimal.
- 9) Mewujudkan pendidikan dan tenaga kependidikan dengan kompetensi sesuai kualifikasi dari Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP).
- 10) Mewujudkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang pelaksanaan pembelajaran beroritasi pada CTL

dan sebagainya berbasis ICT (*Information and Communication Technology*).

- 11) Menciptakan lingkungan belajar yang indah, bersih, aman, nyaman, dan konduktif untuk belajar aktif, kreatif dan menyenangkan.
- 12) Mewujudkan manajemen sekolah berdasarkan prinsip MBS.
- 13) Meningkatkan partisipasi orang tua/wali siswa, instansi pemerintah/ swasta dan warga masyarakat dalam meningkatkan mutu sekolah.
- 14) Mewujudkan sistem penilaian hasil belajar yang berbasis ICT sesuai standar nasional pendidikan.
- 15) Mewujudkan budaya disiplin yang tinggi dan etika pergaulan yang baik bagi seluruh warga sekolah.
- 16) Mewujudkan sekolah dengan wawasan adiwiyata.
- 17) Memberi pelatihan keterampilan tertentu sebagai bekal hidup siswa.

c. Tujuan SMP Negeri 1 Sukorejo

- 1) Meningkatkan prestasi kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah.
- 2) Meningkatkan ketertiban dan kedisiplinan siswa dan seluruh warga sekolah.

- 3) Meningkatkan kebersihan dan penghijauan sekolah.
- 4) Meningkatkan minat baca yang merupakan sumber ilmu pengetahuan dan informasi.
- 5) Meningkatkan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam bidang sains, matematika, dan bahasa Inggris.²

3. Letak Geografis SMP Negeri 1 Kecamatan Sukorejo

SMP Negeri 1 Kecamatan Sukorejo berada pada lokasi titik koordinat Latitude = -7.821934, Longitude = 111.433004, dan tepatnya di Jalan Raya Sukorejo-Danyang Taji Gelanglor Sukorejo Ponorogo Jawa Timur. Sekolah ini memiliki letak geografis yang strategis karena terletak di jalan raya besar di Kecamatan Sukorejo sehingga siswa yang bersekolah yang berasal dari Desa Sukorejo, Nambangrejo, Golan, Gandu Kepuh, Lengkong, Nampan, Ngasinan, Bangunrejo, Prajegan, Gegeran, Danyang, dan

² Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Sukorejo, *dokumentasi*, 24 Juli 2019, 2.

Sukosari dapat dengan mudah untuk menempuh perjalanan ke sekolah ini.³

4. Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Sukorejo

Berikut adalah keadaan guru dan siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Sukorejo:

a. Keadaan Guru

Para pendidik di SMP Negeri 1 Sukorejo pada tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 33 guru ditambah 1 orang kepala sekolah. Dari semua jumlah guru tersebut tingkat pendidikannya sudah selesai S1 dan ada beberapa yang sudah selesai S2.

Selain dari tenaga pendidik, ada juga yang sebagai tenaga kependidikan dan karyawan. Karyawan yang dimaksud adalah personil yang ikut serta dan menjadi bagian dalam seluruh proses yang berlangsung di SMP Negeri 1 Sukorejo. Mereka ada yang sebagai petugas tata usaha, pustakawan, koperasi, dan pesuruh.

b. Keadaan Siswa

Siswa SMP Negeri 1 Sukorejo terdiri dari 398 siswa, yang terdiri dari 228 siswa laki-laki dan 170

³ Letak Geografis SMP Negeri 1 Sukorejo, *dokumentasi*, 24 Juli 2019, 3.

siswa perempuan. Siswa yang berada di lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Sukorejo antara lain berasal dari desa Sukorejo, Nambangrejo, Gandu Kepuh, Lengkong, Nampan, Ngasinan, Bangunrejo, Prajegan, Gegeran, Danyang, dan Sukosari. Tentunya dari berbagai macam asal mereka memiliki latar belakang keluarga yang berbeda, sehingga kemampuan dasar juga tidak sama. Ada yang cukup kuat dalam mengamalkan ajaran agama, namun ada juga beberapa dari siswa yang berasal dari keluarga yang kurang peduli dengan pendidikan keagamaan.

Dari lingkungan yang beraneka ragam itulah sehingga siswa dalam memahami materi pelajaran sangat bermacam-macam, ada yang sangat mudah dalam memahami materi namun ada juga yang sulit. Pada akhirnya hasil akhir dari masing-masing siswa juga tidak sama.⁴

⁴ Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Sukorejo, *dokumentasi*, 24 Juli 2019, 4.

5. Struktur Organisasi Sekolah SMP Negeri 1 Sukorejo

Dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya penataan kestrukturannya untuk memudahkan membagi tugas dalam suatu organisasi begitu pula sekolah. Kewenangan masing-masing unit saling bekerja sama dan membantu untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Struktur organisasi SMP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo adalah sebagai berikut:⁵

Tabel 3.1
Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Sukorejo

Kepala Sekolah	:	Drs. Suprpto, M.M.
Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Kesiswaan	:	Moh. Jamian. S.Pd.
Staf kurikulum	:	1. Agus Riadi 2. Ratna Julaicha, M.Pd. 3. Drs. Bambang Pudjo R
Koordinator Kesiswaan	:	Drs. Djoko Lelono, M.Pd.
Staf Kesiswaan	:	1. Asmini, S.Pd.

⁵ Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Sukorejo, *dokumentasi*, 27 Juli 2019, 5.

		2. Sutejo, S.Pd.
Waka litbang	:	Moh. Rifai, S.Pd.
Staf Sarana Prasarana	:	Slamet, S.Pd.

6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sukorejo

Pelaksanaan pengajaran dan pendidikan di SMP Negeri 1 Sukorejo sudah sangat memadai tidak kalah dengan sekolah kota. Walaupun terletak di pinggiran kota tapi dengan ditunjang berbagai sarana dan prasarana yang memadai untuk mengembangkan pengajaran dan bahkan kreativitas bakat dari anak-anak semua ada. Dari segi ruang kelas semua sudah dilengkapi dengan alat pembelajaran modern sehingga meningkatkan proses pembelajaran dan membuat terasa nyaman.

Tidak itu saja untuk meningkatkan kreativitas dan meningkatkan bakat dan minat siswa-siswinya, sekolah menyediakan berbagai sarana dan prasarana sesuai bakat siswa. Untuk meningkatkan bakat siswa di bidang seni musik, madrasah menyediakan alat-alat tersebut. Selain itu masih banyak lagi sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran diantaranya,

gedung sekolah, ruang kelas laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, MCK bagi guru dan siswa, lapangan sekolah, kantor guru, ruang OSIS, perpustakaan, ruang keterampilan, UKS, koperasi siswa, dan lain-lain.

Untuk menciptakan suasana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang tenang dan nyaman SMP Negeri 1 Sukorejo terus berbenah diri melengkapi sarana dan prasarana, khususnya ruangan belajar murid dan juga ruangan yang lain. Berikut ini beberapa data tentang sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Sukorejo:⁶

- | | |
|-------------------------------|-------------------------|
| a. Luas Tanah | : 12.813 M ² |
| b. Ruang Kelas | : 24 ruang |
| c. Ruang Kepala Sekolah | : 1 ruang |
| d. Ruang Wakil Kepala Sekolah | : 1 ruang |
| e. Ruang Kurikulum | : 1 ruang |
| f. Ruang Guru | : 1 ruang |
| g. Ruang OSIS | : 1 ruang |
| h. Ruang Tata Usaha | : 1 ruang |
| i. Ruang Tamu | : 1 ruang |

⁶ Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sukorejo, *dokumentasi*, 27 Juli2019, 6.

j. Ruang BK	: 1 ruang
k. Ruang UKS	: 1 ruang
l. Ruang Perpustakaan	: 1 ruang
m. Ruang Laboratorium	: 2 ruang
n. Ruang Komputer	: 1 ruang
o. Ruang Keterampilan	: 1 ruang
p. Ruang Koperasi	: 1 ruang
q. Ruang Dapur	: 1 ruang
r. Ruang Gudang	: 1 ruang
s. Ruang WC Pegawai dan guru	: 4 ruang
t. Ruang WC siswa	: 4 ruang
u. Tempat Ibadah	: 1 ruang

6. Komite Sekolah SMP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo

Komite SMP Negeri 1 Sukorejo berdiri pada tahun 2009. Keberadaan komite sekolah di SMP Negeri 1 Sukorejo sudah ada selama 10 tahun. Pergantian komite dibentuk setiap 3 tahun sekali. Apabila ada pengurus yang masih tetap terpilih, maka kepengurusan pada periode yang lama masih digunakan. Pemilihan periode terakhir dimulai pada tahun 2016 sampai sekarang.

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka

meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan pada satuan pendidikan. Badan ini bersifat mandiri dan tidak mempunyai hubungan yang hierarki dengan lembaga pemerintah. Tujuan komite sekolah diantaranya adalah untuk mewadahi dan menyalurkan aspirasi masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan, bertanggung jawab dan ikut peran serta di masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam pelaksanaan dan pelayanan pendidikan yang bermutu. Hal tersebut dapat dipahami bahwa komite sekolah menjadi suatu badan mandiri yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan sekolah. Di bawah ini adalah susunan pengurus komite sekolah di SMP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo :

Tabel 3.2
Susunan pengurus komite SMP Negeri 1 Sukorejo

NO	NAMA	JABATAN
1	Kamsun, S.Pd.	Ketua I
2	Maroto	Ketua II
3	Suwatik, M.Pd.	Sekretaris I

4	Sarmin, S.Pd.	Sekretaris II
5	Misdi Nurcahyo	Bendahara
6	Drs. Baidowi, S.Pd. Misman Sutini, S.Pd. Mohammad Rifa'i Ruchani, S.Pd.	Anggota



BAB IV

PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENGELOLAAN PENDIDIKAN

Sebelumnya pada bab tiga telah dijelaskan mengenai gambaran umum berdirinya SMP Negeri 1 Sukorejo, sehingga pada bab empat ini menjadi analisis dari pokok penelitian peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pengelolaan pendidikan. Pada bab ini akan mendeskripsikan dan menganalisa teori-teori yang terkait dengan tema besar yang akan diteliti penulis, yaitu Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pengelolaan Pendidikan di SMP Negeri 1 Sukorejo.

A. Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pengelolaan Pendidikan di SMP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo

Dari hasil wawancara dengan narasumber, dapat diketahui bahwa peran dan partisipasi komite sekolah di SMP Negeri 1 Sukorejo sangat dibutuhkan. Berikut pernyataan Moh. Rifai selaku anggota komite saat peneliti mengadakan observasi awal:

Pada lembaga SMP Negeri 1 Sukorejo, peran komite sekolah sangat dibutuhkan. Hal ini dibuktikan bahwa selalu diadakan rapat komite. Rapat komite yang diadakan tidak hanya atas dasar undangan saja, tetapi kadang komite juga meminta sekolah untuk mengadakan rapat komite jika ada hal-hal dan masukan dari masyarakat serta wali murid yang perlu disampaikan.¹

Untuk melihat lebih jauh terkait dengan peran komite sekolah di SMP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo, akan dipaparkan oleh penulis sebagaimana berikut:

1. Peran Komite Sekolah Sebagai Badan Pertimbangan (*Advisory Agency*)

Peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan dapat memberikan saran dan masukan ketika ikut berperan aktif dalam rapat penyusunan program kegiatan sekolah yaitu pada awal tahun pembelajaran menyusun RKS dan RKT sekolah. Selain itu dalam pengelolaan pendidikan seperti masukan tentang kedisiplinan tenaga pendidik maupun peserta didiknya. Hal ini sebagaimana hasil wawancara penulis

¹ Moh. Rifai, *wawancara*, Sukorejo, 09 Mei 2019.

dengan dengan ketua komite sekolah SMP Negeri 1 Sukorejo Kamsun, S.Pd. menjelaskan:²

Sebagai ketua komite sekolah selama awal tahun pelajaran memang saya berperan aktif dalam menyusun rencana kerja sekolah yang di dalamnya membahas mengenai pembiayaan maupun pengelolaan, karena ini berkaitan dengan orang tua siswa maka apa yang diharapkan dari orang tua atau wali murid saya sampaikan kepada pihak sekolah seperti masukan mengenai kedisiplinan siswa ketika masuk sekolah sebagai wujud partisipasi dalam pengelolaan pendidikan di sekolah, kemudian usulan tentang kegiatan ekstra mengaji al-Qur'an dan hadroh karena melihat kemampuan dari dalam diri siswa yang masuk di sekolah ini dirasa masih perlu pembinaan yang lebih intensif agar dapat berkembang ke depannya.

Dalam hal ini Baidowi, S.Pd. mengatakan bahwa:

Peran komite yang kami lakukan adalah ikut serta dalam menyusun dan mengesahkan RAPBS, meningkatkan kedisiplinan siswa dan guru sebelum jam tujuh harus sudah berada di sekolah, serta mengusulkan penjagaan keamanan dan keselamatan siswa saat menyeberang jalan, ini sangat penting karena sekolah kami berada di tepi jalan raya Sukorejo-

² Kamsun, *wawancara*, Sukorejo, 10 Mei 2019.

Danyang yang sangat ramai terutama menjelang jam berangkat maupun pulang sekolah.³

Hasil dari wawancara dengan ketiga narasumber tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa komite sekolah memiliki peran yang aktif terutama di lembaga sekolah dan sangat penting dalam pengembangan peserta didik dan peningkatan mutu pengelolaan pendidikan. Sebelum memberikan pertimbangan kepada kepala sekolah, komite sekolah sebelumnya melihat kemungkinan apa yang menjadi harapan dan aspirasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan ini, mengenai kompetensi apa yang dapat dicapai dari lulusannya seperti keterampilan agama yang harus dikuasai di masing-masing lembaga pendidikan seperti menjalankan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah di masjid.

2. Peran komite sekolah sebagai badan pendukung (*supporting agency*)

Dalam penyelenggaraan dan peningkatan mutu pengelolaan pendidikan, peran komite sebagai badan pendukung yakni dapat berupa dukungan finansial,

³ Baidowi, *wawancara*, Sukorejo, 12 Mei 2019.

tenaga dan dukungan pikiran. Secara nyata pemberian dukungan dapat diwujudkan yakni diantaranya dengan pemecahan masalah biaya sekolah bagi anak kurang mampu, kekurangan tenaga pendidik, dan tenaga untuk memperbaiki bangunan sekolah yang sudah rusak. Peran komite sekolah sebagai badan pendukung tidak hanya sebatas memberikan dorongan dan motivasi saja, tetapi juga ikut dalam memberikan suatu dukungan khususnya untuk orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi guna menunjang pendidikan di sekolah.

Selain itu, fungsi komite itu sendiri yakni untuk mendukung dan mendorong tumbuhnya komitmen dan perhatian masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Dalam hal ini komite sekolah juga berperan dalam penggalangan dana dalam rangka pembiayaan pendidikan. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Suprpto, M.M selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sukorejo sebagai berikut:

Komite sekolah mempunyai peran yang sangat mendukung, baik dari segi sarana dan prasarana, manajemen pendidikan dan sosialisasi kepada masyarakat khususnya orang tua siswa. Misalnya dalam pengembangan fisik sekolah, komite sekolah melakukan serangkaian kegiatan perencanaan,

penggalangan dana, pelaksanaan sampai pelaporan.⁴

Di samping itu, komite sekolah membantu dalam menunjang sarana dan prasarana sekolah terutama untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Kamsun, S.Pd sebagai berikut:

Saya selaku ketua komite sekolah di SMP Negeri 1 Sukorejo sangat mendukung dengan adanya proses pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Jadi, setelah diadakan musyawarah dengan kepala sekolah, di sini komite sekolah juga ikut berperan untuk menjadikan anak agar selalu menaati peraturan atau tata tertib ketika sedang berlangsung pelajaran di dalam kelas agar siswa tidak banyak yang membolos ketika waktu pelajaran berlangsung. Selain itu, komite sekolah juga berperan dalam penggalangan dana khususnya untuk pengadaan sarana yang ada di ruang kelas seperti pembelian proyektor guna menunjang pembelajaran siswa di kelas dan pihak komite tidak memberatkan orang tua, di sini komite sekolah meminta berupa sumbangan yang berlandaskan keikhlasan orang tua siswa.⁵

⁴ Suprpto, M.M, *wawancara*, Sukorejo, 09 Mei 2019.

⁵ Kamsun, *wawancara*, Sukorejo, 10 Mei 2019.

Sehubungan dengan hal ini, hal serupa juga diungkapkan oleh Sarmin selaku orang tua siswa yang peneliti wawancarai pada waktu itu yakni sebagai berikut:

Dari pihak komite sekolah itu sendiri sangat mendukung dalam meningkatkan sarana dan prasarana sekolah. Selain itu, komite sekolah juga berfungsi sebagai penggalang dana di mana komite sekolah meminta dana atau sumbangan tetapi tidak memberatkan kami selaku orang tua siswa, dikarenakan komite sekolah tidak memberikan patokan jumlah uang yang harus disumbangkan kepada sekolah.⁶

3. Peran komite sekolah sebagai pengontrol (*Controlling Agency*)

Peran komite sekolah sebagai pengontrol atau pengawas dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Peran pengontrol atau pengawasan yang dilakukan oleh komite sekolah meliputi pengontrolan terhadap pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah, di samping alokasi dana dan sumber-sumber daya bagi pelaksanaan program di sekolah.

⁶ Sarmin, *wawancara*, Sukorejo, 14 Mei 2019.

Komite sekolah juga melakukan fungsinya sebagai pengontrol atau pengawasan terhadap keberhasilan suatu pendidikan di lembaga sekolah yang dapat dilihat dari mutu *output* pendidikan. Hasil pengawasan terhadap sekolah akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang cukup dalam menentukan bagi penyelenggara pendidikan dan peningkatan mutu pengelolaan pendidikan di lembaga sekolah tersebut. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Suprpto, MM selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sukorejo sebagai berikut: “Disini peran komite sekolah di SMP Negeri 1 Sukorejo yang bertindak sebagai badan pengontrol atau pengawas yaitu ikut dalam merumuskan dan melaksanakan program kerja yang ada di sekolah, penambahan fasilitas sekolah dan proses belajar mengajar.”⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh Kamsun, S.Pd selaku Ketua Komite Sekolah di SMP Negeri 1 Sukorejo sebagai berikut:

Kalau masalah pengontrolan atau pengawasan, saya biasanya mengontrol atau melakukan pengawasan terhadap kebijakan kepala sekolah dan program kerja sekolah serta

⁷ Suprpto, M.M, *wawancara*, Sukorejo, 16 Mei 2019.

dalam pengembangan dan penambahan fasilitas sekolah. Misalnya pengadaan gambar-gambar atau tulisan mengenai pembelajaran yang bersifat umum yang ada di dalam kelas guna meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan. dan selain itu saya juga mengawasi proses belajar mengajar siswa di SMP Negeri 1 Sukorejo.⁸

Peran pengontrol atau pengawas ini dimaksudkan agar komite sekolah sebagai tim atau mitra kerja dan dari pihak kepala sekolah itu sendiri juga bisa memberikan pengawasan terhadap program kerja sekolah dan penambahan fasilitas sekolah serta mengawasi jalannya proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan di SMP Negeri 1 Sukorejo.

4. Peran komite sekolah sebagai mediator (*Mediator Agency*)

Komite sekolah sebagai mediator atau penghubung antara pemerintah, sekolah, orang tua dan masyarakat memiliki arti bahwa orang tua ataupun masyarakat dapat menyalurkan aspirasinya melalui komite sekolah yang kemudian dapat disampaikan

⁸ Kamsun, *wawancara*, Sukorejo, 18 Mei 2019.

kepada pihak sekolah. Peran sebagai mediator atau penghubung ini memerlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengidentifikasi suatu kepentingan, kebutuhan, dan keluhan orang tua maupun masyarakat.

Aspirasi orang tua ataupun masyarakat yang disalurkan melalui komite sekolah dimanfaatkan oleh pihak sekolah sebagai masukan untuk dikoreksi ke arah yang lebih baik. Komite sekolah juga berperan dalam menyosialisasikan berbagai kebijakan dan program yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada orang tua maupun masyarakat. Bagi komite sekolah peran yang harus dijalankan sebagai mediator atau penghubung adalah pemberdayaan sumber daya yang ada pada orang tua siswa bagi penunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Begitu juga halnya ketika dalam menjalankan program sekolah, komite sekolah senantiasa meminta bantuan kepada masyarakat. Sebagaimana yang telah diutarakan oleh Kamsun selaku Ketua Komite Sekolah SMP Negeri 1 Sukorejo bahwasanya dia menjelaskan adanya hubungan yang harmonis antara pihak sekolah dengan masyarakat terutama kaitannya dengan

peningkatan mutu pengelolaan pendidikan. Berikut adalah hasil wawancaranya:

Selain dalam pengembangan hal fisik, komite sekolah juga ikut berperan sebagai mediator atau penghubung antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dimana, apabila ada peserta didik yang mendapat masalah di sekolah, maka sebagai ketua komite sekolah langsung menyampaikan kepada orang tua dengan cara kekeluargaan agar anaknya tidak mengulangi perbuatan yang sudah dilakukan di sekolah.⁹

Sehubungan dengan hal ini, hal serupa yang dinyatakan oleh Suprpto, MM selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sukorejo adalah sebagai berikut:

Komite sekolah di sini sangat berperan sebagai mediator atau penghubung antara pemerintah, sekolah, orang tua ataupun masyarakat guna untuk meningkatkan kualitas mutu pengelolaan pendidikan yang ada di sekolah agar anak-anak selalu lebih disiplin dalam hal menaati peraturan khususnya pada waktu pembelajaran maupun mengikuti rangkaian kegiatan yang ada di sekolah.¹⁰

⁹ Kamsun, *wawancara*, Sukorejo, 18 Mei 2019.

¹⁰ Suprpto, M.M, *wawancara*, Sukorejo, 16 Mei 2019.

B. Analisis Data

Sebagai badan mandiri yang juga ikut berpartisipasi di sekolah dan bersifat independen, keberadaan komite sekolah difokuskan untuk membantu dalam meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan, maka secara kelembagaan pengurus komite sekolah di SMP Negeri 1 Sukorejo diharapkan agar dapat menjalankan sesuai dengan tugas dan fungsinya, hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan No 044/U/2002 yaitu tentang Komite Sekolah yang kemudian disempurnakan dengan Peraturan Menteri Pendidikan No. 75 Tahun 2016.

Dari keputusan Menteri Pendidikan No. 75 Tahun 2016, komite sekolah yang mewadahi peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan di lembaga sekolah, dari pihak kepala sekolah haruslah memberi ruang agar komite sekolah dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan sebaik mungkin. Adapun keempat peran komite sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pertimbangan (*Advisory Agency*)

Peran komite sekolah sebagai badan pemberi pertimbangan menunjukkan tanggapan atau respon dari

komite dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dari pihak sekolah harus meminta pertimbangan kepada komite sekolah dalam menentukan kebijakan, program dan kegiatan sekolah. Salah satunya yakni dengan adanya program unggulan apa yang ingin dikembangkan oleh lembaga sekolah itu sendiri.

Mengenai bentuk lain dari pertimbangan komite sekolah dapat dilakukan dalam berbagai hal, yaitu:

- a. Mengenai program dan kegiatan yang disusun dalam rencana pembangunan, RKS, serta RKT dalam satuan pendidikan;
- b. Pelaksanaan tugas guru, dalam menjalankan tugasnya agar tidak sewenang-wenang dalam mengatasi siswa;
- c. Peningkatan kedisiplinan guru dan membantu dalam mencari solusi dalam menghadapi suatu permasalahan;
- d. Mengembangkan bakat dan minat siswa, sesuai dengan potensi yang mereka miliki;

Selain itu, peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan juga ikut melaksanakan perencanaan di

sekolah dan pelaksanaan program dalam berbagai hal, yakni:

- a. Mengidentifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat;
- b. Memberikan masukan untuk penyusunan RAPBS;
- c. Menyelenggarakan rapat RAPBS (sekolah, orang tua siswa dan masyarakat);
- d. Memberikan pertimbangan perubahan RAPBS;
- e. Ikut mengesahkan RAPBS bersama kepala sekolah;
- f. Memberikan masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan di sekolah;
- g. Memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada para guru;
- h. Memberikan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler untuk mewadahi bakat dan minat siswa;

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai peran komite sebagai badan pertimbangan dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan peran sebagai pemberi pertimbangan, maka komite sekolah di SMP Negeri 1 Sukorejo telah melakukan beberapa hal yakni ikut dalam penyusunan RKS maupun RKT, Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah dan penentuan

program unggulan yang ada di sekolah seperti penguasaan mengenai membaca Al-Qur'an dengan beberapa metode khususnya hafalan-hafalan juz amma, penguasaan penggunaan dalam bidang IT dan pelaksanaan dalam hal kedisiplinan guru maupun siswa.

2. Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pendukung (*Supporting Agency*)

Dukungan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat berupa pemikiran, ide, gagasan maupun tenaga. Jika dahulu peran komite lebih sebagai pendukung pendanaan, maka sekarang peran komite lebih ditekankan pada aspek lain, terutama dalam rangka penyelenggaraan dan peningkatan mutu pengelolaan pendidikan.¹¹

Bentuk dukungan komite sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan lebih menekankan pada peningkatan kualitas pendidikan adalah sebagai berikut:¹²

- a. Pemanfaatan sarana prasarana di lingkungan sekolah untuk pembelajaran;

¹¹ Sri Renani Pandjastuti et.al, *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), 82.

¹² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 258.

- b. Membuat program penerapan kedisiplinan guru, siswa dan karyawan di sekolah;
- c. Memaksimalkan anggaran operasional sekolah dan mendorong penggunaannya sesuai ketentuan yang berlaku;

Selain itu, komite sekolah ikut dalam memberikan dukungan terhadap pengelolaan sarana dan prasarana serta anggaran di sekolah, yakni:

- a. Memantau kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah;
- b. Mengkoordinasi dukungan sarana dan prasarana sekolah;
- c. Mengevaluasi pelaksanaan dukungan sarana dan prasarana sekolah;
- d. Memantau kondisi anggaran pendidikan di sekolah;
- e. Mengkoordinasi dukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah;
- f. Mengevaluasi pelaksanaan dukungan anggaran di sekolah;

Mengenai peran komite sekolah sebagai badan pendukung terhadap sekolah tersebut dapat penulis kelompokkan menjadi tiga peran, yaitu dukungan dalam pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan

anggaran dan pengelolaan sumber daya manusia. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana, peran komite sangat terlihat jelas seperti membantu pihak sekolah dalam menggali dana yang digunakan untuk pembangunan taman sekolah.

Sedangkan dalam pengelolaan anggaran pendidikan, berdasarkan hasil wawancara dengan komite sekolah mereka dilibatkan dalam penentuan anggaran dan setelah ditentukan rencana penggunaan anggaran tersebut, maka komite mendukung dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat dilakukan dalam penyusunan RKS di mana komite sekolah juga dilibatkan dalam pengelolaan anggaran pendidikan di sekolah.

Berkaitan dengan perannya dalam pengelolaan sumber daya manusia sebenarnya hal ini merupakan tugas pokok kepala sekolah. Namun dalam suatu lembaga, tidak ada satupun bagian yang tidak penting untuk dapat meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerja. Semua bagian dalam suatu lembaga mampu memelihara hubungan kerja yang baik dan mendukung satu sama lain.

Mengenai dukungan dalam pengelolaan tenaga pendidik komite sekolah kurang begitu berperan, sebagian dari mereka mempunyai anggapan bahwa mengenai urusan peserta didik, tenaga pendidik dan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran itu sepenuhnya wewenang sekolah dalam hal ini adalah wewenang kepala sekolah.

Dari pernyataan komite sekolah, penulis menyimpulkan bahwa peran komite sekolah dalam bentuk dukungan tidak jauh berbeda, artinya masih sebatas persoalan dana seperti mewujudkan sarana prasarana dan pembangunan. Begitupun dalam hal peningkatan mutu sumber daya manusia, berkenaan dengan kualitas tenaga pendidik maupun peserta didik komite sekolah juga ikut mendukung dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah. Selain itu, apabila ada siswa yang melanggar tata tertib komite sekolah juga ikut berwenang dalam menyelesaikannya.

3. Peran Komite Sekolah sebagai Pengontrol (*Controlling Agency*)

Dalam kaitannya dengan komite sekolah, fungsi pengontrol atau pengawasan sangatlah penting dalam

rangka transparansi, demokratisasi, dan akuntabilitas penyelenggaraan serta *ouput* pendidikan.

Peran komite sekolah sebagai pengontrol atau pengawas yang dapat dilakukan oleh komite sekolah sebagaimana dirinci oleh Syaiful Sagala berupa aktivitas sebagai berikut:

- a. Menanyakan proses belajar mengajar pada guru maupun siswa apakah sudah sesuai dengan standar kompetensi yang diinginkan;
- b. Memantau pelaksanaan Rencana Kerja Tahunan dan Rencana Kerja Sekolah;
- c. Turut serta dalam penyusunan RKT dan RKS;
- d. Mamantau penggunaan anggaran yang bersumber dari dana BOS;
- e. Mengontrol kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan;
- f. Melakukan pemantauan terhadap proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa;
- g. Pengawasan dalam pelaksanaan ujian nasional;
- h. Melakukan pengawasan terhadap alokasi anggaran yang berhubungan dengan pelaksanaan KBM;

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka hal ini sedikit berbeda bagi pengurus

komite sekolah yang juga melakukan tugas mengajar di lembaga sekolah yang terkait, karena memiliki banyak waktu untuk berada di sekolah dan pada saat mengajar juga dapat digunakan untuk mengontrol dan mengawasi jalannya pembelajaran, menanyakan kondisi peserta didik, guru, maupun warga sekolah lainnya untuk mengawasi pelaksanaan RKM dan RKT, memantau penggunaan anggaran yang bersumber dari dana BOS, ikut serta dalam pembagian rapor, secara langsung dapat mengecek kesejahteraan guru dan proses belajar mengajar sampai pada hasil pembelajarannya karena komite sendiri juga yang mengantarkannya, namun terlihat kurang begitu kondusif, karena pengurus komite sekolah yang terhitung aktif dalam tugasnya ialah mereka yang juga memiliki jam mengajar di sekolah.¹³

Salah satu alasan ketidakefektifan tersebut adalah karena dalam hal ini komite sekolah juga sebagai anggota bawahan kepala sekolah, sehingga memungkinkan komite sekolah untuk selalu menyetujui perencanaan kepala sekolah dan tidak

¹³ Peran komite sekolah sebagai pengontrol, *Observasi*, Sukorejo, 21 Mei 2019.

berani mengkritisi kebijakannya. Tetapi di sisi lain kepedulian mereka terhadap pendidikan di lembaga sekolah memang tidak diragukan lagi, misalnya mengefektifkan jam mengajar bagi guru untuk tidak mengulur waktu istirahat setelah bel tanda masuk berbunyi, ikut menangani kesulitan-kesulitan dalam penyelenggaraan pendidikan. Selain itu koordinasi dengan kepala sekolah mengenai permasalahan yang muncul lebih cepat dan mudah karena pertemuan antara komite dan kepala sekolah akan menjadi lebih kondusif dan intensif.

4. Peran Komite Sekolah sebagai Mediator (*Mediator Agency*)

Kaitannya dengan peran komite sebagai mediator atau penghubung, sekolah itu sendiri merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat lingkungannya, sebaliknya masyarakat juga tidak dapat dipisahkan dari lembaga sekolah. Keduanya memiliki kepentingan yang saling terkait, sekolah merupakan lembaga formal yang disertai tugas untuk mendidik, melatih dan membimbing generasi penerus masa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan tersebut. Masyarakat

mengharapkan agar lembaga sekolah mampu menempa peserta didik menjadi sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas untuk mengembangkan potensi masyarakat setelah mereka lulus.¹⁴

Sagala menjabarkan tugas dan peran komite sekolah sebagai mediator atau penghubung yakni:

- a. Menghubungkan sekolah dengan instansi pemerintah;
- b. Menghubungi orang tua siswa untuk meminta kesediannya menjadi penyumbang dana yang diperlukan untuk kegiatan memajukan pendidikan di sekolah;
- c. Mencari informasi yang terkait dengan pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah;
- d. Memberi laporan kepada masyarakat tentang penggunaan keuangan dan pelaksanaan program di satuan lembaga pendidikan tersebut.¹⁵

Dalam perannya sebagai mediator atau penghubung, komite sekolah menghubungkan pihak

¹⁴ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 148.

¹⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 230.

sekolah dengan pemerintah dan dari pengamatan di lapangan peran ini kurang dapat terlaksana dengan maksimal, misalnya hanya sebatas tanda tangan dalam rancangan atau laporan keuangan yang harus dipertanggungjawabkan sekolah kepada pemerintah. Sedangkan perannya dalam menjadi penghubung antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat dapat lebih banyak dilakukan, salah satu diantaranya yaitu membantu menyerap aspirasi, harapan dan saran masyarakat untuk kemajuan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Masukan dari masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah sebagai pengelola pendidikan supaya mutu lulusan sekolah memang benar-benar sesuai dengan harapan masyarakat.

Dari data yang telah peneliti paparkan tersebut, dapat terlihat bahwa peran komite sekolah sebagai mediator atau penghubung dapat terlaksana dengan baik, karena seseorang yang dipilih sebagai pengurus komite adalah mereka yang sudah dianggap tokoh masyarakat sehingga banyak kesempatan bertemu dengan masyarakat di luar sekolah walaupun bukan dalam pertemuan formal di sekolah. Karena

kesempatan kepala sekolah bertemu langsung dengan seluruh orang tua siswa hanya satu atau dua kali dalam setahun, maka keberadaan komite sekolah yang diwakili oleh orang-orang yang dekat dengan masyarakat menjadi sarana penghubung yang tepat antara pihak sekolah dengan orang tua atau masyarakat.

Berdasarkan fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari keempat peran komite sekolah salah satu diantara peran yang sangat mungkin dijalankan adalah peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dan peran sebagai mediator atau penghubung, sedangkan dua peran lainnya kurang maksimal pelaksanaannya, karena dalam memberikan pertimbangan tentu komite sekolah berpatokan pada aspirasi dan informasi yang berkembang di masyarakat berupa saran, usulan dan perbaikan yang selanjutnya menjadi masukan untuk kemajuan sekolah.

Peran komite sekolah sangat penting dalam pendidikan pada era otonomi daerah, karena banyaknya hal yang dapat dilakukan mereka untuk ikut serta meningkatkan mutu pendidikan dan bukan sebatas ikut menentukan anggaran pendidikan sekolah saja. Akan tetapi, kenyataannya seperti ada sekat yang membatasi

ruang gerak komite dalam memaksimalkan perannya, sehingga sangat perlu adanya pemberdayaan peran tersebut supaya dapat terlaksana sebagaimana mestinya, tanpa menimbulkan perbedaan pendapat antara komite dan kepala sekolah dalam menentukan suatu kebijakan pendidikan.

Dengan demikian, tumbuh rasa saling percaya antara pihak sekolah dengan orang tua siswa khususnya dan masyarakat pada umumnya, sehingga membuat berlangsungnya suasana pembelajaran bagi siswa bertambah kondusif, suasana lingkungan kerja bagi para tenaga pendidik menjadi nyaman dan menyenangkan, rencana strategis yang telah disusun sejak awal dapat berjalan dengan baik, terwujudnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran dan akhirnya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan akan mudah tercapai.

Tabel 4.1

Peran Komite Sekolah di SMP Negeri 1 Sukorejo

Peran Komite Sekolah	Hubungan peran komite dengan masyarakat
1. Peran Komite sekolah sebagai Pemberi	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler untuk mewadahi bakat dan minat siswa.

<p>Pertimbangan (<i>advisory agency</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan masukan mengenai program unggulan yang ada di sekolah seperti penguasaan membaca al-qur'an dengan beberapa metode khususnya dalam hafalan-hafalan juz amma. • Memberikan pertimbangan kepada kepala sekolah mengenai kompetensi religius siswa seperti menjalankan sholat dhuha dan sholat duhur berjamaah di masjid.
<p>2. Peran komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendukung dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah untuk pembelajaran siswa. • Membuat program penerapan kedisiplinan guru, siswa dan karyawan di sekolah. • Mendukung dalam memaksimalkan anggaran operasional sekolah dan menggunakannya sesuai kebutuhan.
<p>3. Peran komite sekolah sebagai badan pengawas (<i>controlling agency</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memantau dalam pelaksanaan RKT dan RKS • Memantau penggunaan anggaran yang bersumber dari dana BOS. • Pengawasan terhadap kebijakan dan program kepala sekolah serta dalam pengembangan dan penambahan fasilitas sekolah seperti pengadaan gambar-gambar mengenai pembelajaran

	yang bersifat umum yang ada di dalam kelas.
4. Peran komite sekolah sebagai mediator (<i>mediator agency</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi laporan kepada orang tua maupun masyarakat tentang penggunaan keuangan dan pelaksanaan program di sekolah. • Melakukan koordinasi secara formal untuk menunjang kegiatan di lingkup sekolah maupun di luar sekolah yang berkaitan dengan siswa. • Mencari informasi yang terkait dengan pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Adapun usulan dari pihak orang tua siswa maupun masyarakat mengenai proses berlangsungnya kegiatan yang ada di sekolah sebelumnya belum mendapat perhatian dari pihak masyarakat itu sendiri, karena dari pihak masyarakat hanya memandang dari luarnya saja yakni yang berkaitan dengan kegiatan kompetensi religius maupun program unggulan seperti penguasaan dalam membaca al-Qur'an dan sholat dhuha serta sholat duhur berjamaah di masjid. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler seperti Qiroah dan kegiatan beladiri karena sebelumnya sudah menjadi program komite

sekolah di SMP Negeri 1 Sukorejo serta sudah mendapatkan dukungan dari pihak masyarakat, maka seyogyanya dari pihak masyarakat mendukung semua kegiatan yang ada di sekolah dan ikut berpartisipasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang tidak hanya berbasis umum saja, tetapi juga berbasis keagamaan dalam menumbuhkan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan yang diadakan di sekolah.



BAB V

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM

PENINGKATAN MUTU PENGELOLAAN

PENDIDIKAN

Sebagaimana dirumuskan pada bab empat bahwa penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara teoretis peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pengelolaan pendidikan, maka pada bab lima akan menjelaskan bagaimana faktor pendukung dan penghambat peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pengelolaan pendidikan.

A. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pengelolaan Pendidikan di SMP Negeri 1 Sukorejo

1. Faktor Pendukung

Dalam menyukseskan program-program yang telah direncanakan oleh pihak sekolah dengan komite sekolah, maka di lembaga sekolah itu sendiri terdapat faktor-faktor guna untuk meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan. Dengan adanya faktor

pendukung ini, maka akan lebih mudah untuk melaksanakan program-program yang terkait dengan upaya peningkatan mutu pengelolaan pendidikan. Selain itu, juga mempermudah pelaksanaannya guna dijadikan motivasi dalam proses berlangsungnya program tersebut.

Dalam meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan (studi kasus di SMP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo) terdapat beberapa faktor pendukung yang telah dihadapi oleh komite sekolah sebagaimana penjelasan Kamsun, S.Pd, mengatakan bahwa:

Faktor pendukungnya cukup banyak, antara lain: pertama, karena kami terpilih menjadi komite berdasarkan musyawarah dimana pertimbangannya adalah loyalitas dan niat kuat kami untuk menyelenggarakan pendidikan di lembaga sekolah. Kedua, hubungan kerja sama komite dengan kepala sekolah lebih mudah karena hampir tidak ada sekat dalam kesamaan visi, misi dan tujuan. Ketiga, dukungan kuat masyarakat terhadap keberadaan sekolah.¹

¹ Kamsun, *wawancara*, Sukorejo, 16 Juli 2019.

Sehubungan dengan hal di atas, hal serupa juga dikemukakan oleh Sarmin selaku komite sekolah di SMP Negeri 1 Sukorejo sebagai berikut:

Mengenai faktor pendukung komite sekolah di SMP Negeri 1 Sukorejo ada beberapa yang saya ketahui salah satunya, yaitu komunikasi dan koordinasi yang sudah terjalin baik dan harmonis antara pihak sekolah dengan komite sekolah, adanya saling keterbukaan antara pihak sekolah dengan komite sekolah sehingga sekolah tidak merasa diawasi, dan terwujudnya kekompakan orang tua siswa dalam melaksanakan hasil kesepakatan untuk mendukung program sekolah.²

Hal serupa juga dinyatakan oleh Misman selaku orang tua siswa, mengatakan bahwa: “Kalau saya lihat selama ini, yang menjadi anggota komite sekolah sangat sungguh-sungguh dan aktif dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya di sekolah, misalnya selalu rutin dalam mengadakan pertemuan antara wali murid dengan pihak sekolah”.³

Dalam hal ini Moh. Rifai, S.Pd, mengatakan bahwa:

Faktor pendukungnya ya karena komite dengan kepala sekolah itu sama-sama

² Sarmin, *wawancara*, Sukorejo, 18 Juli 2019

³ Miaman, *wawancara*, Sukorejo, 20 Juli 2019

seperjuangan untuk berdirinya lembaga ini, jadi komunikasipun mudah. Selain itu partisipasi masyarakat yang cukup membuat kami termotivasi ternyata belum ada aturan yang jelas dari peran komite sekolah yang kami terima dan sebagian pengurus komite ada yang kurang aktif.⁴

Dari beberapa faktor pendukung yang dijelaskan di atas, antara pihak sekolah, komite dan orang tua siswa berusaha dengan sebaik mungkin untuk mendukung dan melaksanakan program-program yang terkait dengan upaya peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pengelolaan pendidikan.

2. Faktor Penghambat

Dari penjelasan mengenai faktor pendukung, peran komite sekolah juga memiliki faktor penghambat terhadap peningkatan mutu pengelolaan pendidikan di SMP Negeri 1 Sukorejo. Sehubungan dengan hal ini, Suprpto, M.M selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Faktor penghambat komite sekolah di SMP Negeri 1 Sukorejo saya kira kendalanya karena tersedianya waktu yang minim dari

⁴ Moh. Rifai, *wawancara*, Sukorejo, 22 Juli 2019

anggota komite sekolah mengingat kegiatan di organisasi komite sekolah ini bukan merupakan pekerjaan pokok mereka, sehingga diperlukan keihklasan untuk sedikit meluangkan waktu.⁵

Hal senada juga dinyatakan oleh Kamsun selaku ketua komite sekolah mengatakan bahwa:

Menurut saya karena kurangnya koordinasi dan sebagian dari anggota komite tidak ada waktu serta memiliki latar belakang yang berbeda dan mempunyai pekerjaan masing-masing seperti petani, wiraswasta dan tokoh masyarakat sehingga sangat susah untuk koordinasi antar anggota komite sekolah.⁶

Sehubungan dengan hal ini menurut salah seorang orang tua siswa yaitu Maroto mengatakan sebagai berikut:

Saya sendiri tidak tahu pasti mungkin begini, setiap anggota komite sekolah berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, ada petani, wiraswasta, dan tokoh masyarakat yang masing-masing mempunyai kesibukan sendiri-sendiri. Bagaimana mengatur waktu supaya dapat bersama-sama melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta kegiatan komite sekolah. Selain itu, latar belakang sosial dan

⁵ Suprpto, M.M, *wawancara*, Sukorejo, 22 Juli 2019

⁶ Kamsun, *wawancara*, Sukorejo, 27 Juli 2019

pendidikan orang tua murid dan masyarakat yang diajak musyawarah tidak sama dalam hal pemikirannya, sehingga berbeda pendapat dalam mengatasi suatu masalah di lingkup sekolah maupun di luar sekolah.⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, selain itu juga ada beberapa faktor penghambat peran komite sekolah yang lainnya ialah minimnya pengetahuan dalam hal pembagian tugas sebagai komite sekolah, karena khawatir mencampuri urusan tugas kepala sekolah. Kedua, kurang independen terutama dalam hal kontrol atau pengawasan.⁸

B. Analisis Data

1. Faktor pendukung

Dalam meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan di SMP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo, maka peran komite sekolah sangatlah penting guna untuk mengembangkan sekolah yang berkualitas. Ada beberapa faktor dalam peran komite sekolah yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukungnya yakni pembentukan

⁷ Maroto, *wawancara*, Sukorejo, 28 Juli 2019

⁸ Faktor penghambat peran komite sekolah, *observasi*, Sukorejo, 08 Agustus 2019.

komite sekolah dilakukan secara musyawarah mufakat oleh pihak sekolah, hubungan kerja sama antara pihak sekolah dengan komite sekolah serta dukungan yang kuat dari masyarakat.

Dalam hal ini penjelasannya sebagai berikut:

- a. Pembentukan komite sekolah dilakukan secara musyawarah mufakat oleh pihak sekolah

Kaitannya dengan pembentukan komite sekolah bahwa komite sekolah merupakan suatu badan organisasi di dalam lingkup sekolah yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu pengelolaan pendidikan, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di lembaga sekolah.

Mengenai dibentuknya komite sekolah yakni adanya desentralisasi pendidikan, dimana sekolah mendapat kewenangan untuk menyusun program yang akan diterapkan di sekolah. Di samping itu sekolah juga mempunyai kewenangan untuk mengelola segala sarana dan prasarana, mengelola SDM yang dimiliki dan melibatkan *steakholder* dalam pelaksanaan pendidikan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan pada sekolah baik negeri maupun swasta sudah jelas berdasarkan kehendak dan partisipasi dari pihak masyarakat guna untuk menyelenggarakan suatu pendidikan yang berbeda dengan yang lainnya misalnya memperbanyak kurikulum yang berbasis agama agar dapat menjadikan sekolah yang berkompeten tidak hanya bidang umum saja, tetapi juga dalam hal keagamaan. Namun karena regulasi pemerintah tentang pelaksanaan mutu pengelolaan pendidikan, maka harus dibentuk suatu badan yang ikut menaungi lembaga sekolah tersebut yakni komite sekolah.

b. Hubungan kerja sama antara pihak sekolah dengan komite sekolah

Pola hubungan kerja antara pihak sekolah dengan komite sekolah adalah hubungan kerja sama yang kedudukan keduanya bukan sebagai bawahan dan atasan. Kepala sekolah tidak berwenang memberikan perintah kepada komite sekolah begitu juga sebaliknya, tetapi kepala sekolah dan pengurus komite dapat menjalankan perannya masing-masing dengan tujuan yang sama

yaitu memajukan dan meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan di sekolah.

Dalam pola kerja sama kemitraan antara komite dengan kepala sekolah, maka dalam hubungan kerja sama akan menjadi mudah jika terdapat tiga prinsip sebagai berikut:⁹

- 1) Kesetaraan, memiliki arti bahwa antara pihak komite dengan kepala sekolah harus sama-sama saling terbuka dan bersikap jujur dalam hubungan kerja sama.
- 2) Saling menguntungkan, maksudnya di sini masyarakat memperoleh generasi yang berakhlakul karimah, tenaga kerja yang terdidik dan berketerampilan serta dampak positifnya berupa kehidupan yang berkualitas
- 3) Keterbukaan. Dalam hal ini akan tumbuh sikap saling percaya antara pihak sekolah dengan masyarakat dan menghasilkan pondasi yang kuat bagi kepala sekolah. Bagi lembaga pendidikan dampaknya akan lebih berarti

⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 100.

dengan menguatnya kepercayaan masyarakat terhadap mutu pengelolaan pendidikan.

Berdasarkan prinsip faktor pendukung di atas, bahwasanya hubungan antara komite dan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Sukorejo tidak mengalami kesulitan, karena pada poin pertama dijelaskan bahwa dari proses pembentukan pengurus komite berdasarkan muyawarah mufakat dengan pihak sekolah, karena mereka adalah orang yang mengerti kondisi sekolah dengan keterbatasan dan keunggulannya. Namun seiring dengan adanya perkembangan pada era sekarang ini di mana sekolah sekarang banyak mendapat dana bantuan dari pemerintah baik berupa BOS, BKSM dan dana lainnya maka ketiga prinsip tadi harus terus dijaga.

c. Dukungan yang kuat dari masyarakat

Kesenjangan yang tampak antara lembaga pendidikan negeri dan swasta adalah dalam hal sumber pendanaan, di mana lembaga pendidikan yang berstatus sekolah negeri sejak pendirian sampai operasionalnya lebih mengandalkan anggaran dari pemerintah, sedangkan lembaga

pendidikan swasta lebih bertumpu pada swadaya masyarakat melalui para donatur baik perorangan maupun kolektif. Dalam kaitannya dengan pemberdayaan komite sekolah terhadap peningkatan mutu pengelolaan pendidikan, peran dan partisipasi masyarakat sangat berpengaruh terutama dukungannya terhadap pengadaan sarana prasarana pendidikan. Dengan demikian dukungan yang kuat dari masyarakat sangat membantu terhadap pemberdayaan peran komite sekolah dalam melaksanakan tugas yang sudah diberikan oleh pihak sekolah dan tanggungjawabnya.

- d. Komunikasi dan koordinasi yang sudah terjalin baik dan harmonis antara pihak sekolah dengan komite sekolah.
- e. Adanya saling keterbukaan antara pihak sekolah dengan komite sekolah sehingga sekolah tidak merasa diawasi.
- f. Terwujudnya kekompakan orang tua siswa dalam melaksanakan hasil kesepakatan untuk mendukung program sekolah.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pengelolaan pendidikan, yaitu minimnya pengetahuan tentang tugas-tugas komite sekolah dan kurangnya independensi komite sekolah. Mengenai penjelasan mengenai faktor penghambat adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan tentang tugas-tugas komite sekolah sangat minim

Peran komite sekolah terdapat dalam Kepmendiknas RI nomor.044/U/2002 tentang Komite Sekolah, tanggal 2 April 2002 dan Keputusan Mendikbud Nomor 75 tahun 2016 yaitu sebagai badan yang berpartisipasi dalam proses pertimbangan, mendukung, mengontrol dan menjadi penghubung antara pemerintah dengan pihak masyarakat. Apabila dari ke empat tugas komite sekolah tersebut tidak dijalankan sesuai dengan semestinya, maka hasil yang di dapat tidak akan berjalan dengan maksimal.

Dari data penelitian yang penulis dapatkan berdasarkan wawancara dengan para responden, persepsi mereka tentang fungsi dan peran komite sekolah ternyata tidak jauh berbeda dengan kondisi

di saat organisasi ini masih bernama BP3 (Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan). Mereka menganggap tugas terpenting komite sekolah adalah membantu pengadaan sarana dan prasarana, sehingga hal-hal yang menyangkut KBM (kegiatan belajar mengajar) mereka mengatakan bukan wilayah tugasnya.

Dari pihak komite mengatakan belum pernah sama sekali mendapatkan sosialisasi dari lembaga manapun mengenai apa saja peran dan fungsi komite sekolah. Adapun solusi yang mungkin dapat dilakukan adalah kepala sekolah dapat memberikan rincian tugas komite supaya jelas dalam menjalankan tugasnya masing-masing agar tidak takut salah dalam melangkah.

b. Kurangnya independensi komite sekolah

Dilihat dari pengertian tentang komite sekolah itu sendiri, yakni suatu badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu pengelolaan pendidikan. Dalam PP Nomor 17 tahun 2010 Pasal 196 ayat 2 dinyatakan bahwa komite sekolah menjalankan fungsinya secara mandiri dan profesional.

Sedangkan melihat susunan keanggotaan komite sekolah yang sebagian besar pengurus orang dalam lingkup sekolah, maka dalam memberikan pertimbangan terhadap keputusan dan kebijakan kepala sekolah, sebagai pengurus komite kurang begitu profesional, sehingga masih ada kesan bahwa komite sekolah tidak lagi mempunyai hubungan kerja sama yang erat dengan kepala sekolah. Solusi untuk memberdayakan anggota komite yang berasal dari unsur luar sekolah, yakni dengan ikut serta berperan dalam memajukan lembaga sekolah.¹⁰

- c. Karena tersedianya waktu yang minim dari anggota komite sekolah.
- d. Kurangnya koordinasi antara pihak sekolah dengan anggota komite sekolah.

¹⁰ Salinan Lampiran Peraturan Pemerintah No.17 tahun 2010 tentang Komite Sekolah, 148.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di dalam pembahasan tesis ini, maka dapat dirumuskan mengenai peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pengelolaan pendidikan. Sehingga penulis membuat kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Setelah melewati pembahasan pada beberapa bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pengelolaan pendidikan di SMP Negeri 1 Sukorejo
 - a. Sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), peran komite sekolah di SMP Negeri 1 Sukorejo sebagai mitra kerja kepala sekolah telah memberikan pertimbangannya dalam setiap rencana dan program yang telah disusun oleh sekolah, diantaranya pengembangan kegiatan ekstrakurikuler untuk mewadahi bakat dan minat siswa, Memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada para guru, Memberikan

masuk terhadap proses pengelolaan pendidikan di sekolah.

- b. Sebagai badan pendukung (*supporting agency*), peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pengelolaan pendidikan di SMP Negeri 1 Sukorejo yakni berupa dukungan finansial, tenaga dan pikiran. Misalnya, membuat program penerapan kedisiplinan terhadap guru, siswa dan karyawan di sekolah, meningkatkan kehidupan religius guru, siswa dan karyawan di sekolah, menyediakan hadiah bagi siswa yang berprestasi, pemanfaatan sarana prasarana di lingkungan sekolah untuk pembelajaran, memaksimalkan anggaran operasional sekolah dan mendorong penggunaannya sesuai ketentuan yang berlaku. Selain itu, komite sekolah juga memberikan dukungan seperti mengadakan peggalangan dana kepada orang tua siswa yang berlandaskan keikhlasan orang tua siswa tersebut.
- c. Sebagai badan pengontrol (*controlling agency*), komite sekolah di SMP Negeri 1 Sukorejo melakukan pemantauan terhadap proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa,

pengawasan dalam pelaksanaan ujian nasional, serta melakukan pengawasan terhadap alokasi anggaran yang berhubungan dengan pelaksanaan KBM.

- d. Sebagai mediator (*mediator agency*), peran komite sekolah sebagai penghubung dengan masyarakat di SMP Negeri 1 Sukorejo yakni memberi laporan kepada orang tua maupun masyarakat tentang penggunaan keuangan dan pelaksanaan program di sekolah, melakukan koordinasi secara formal untuk menunjang kegiatan di lingkup sekolah maupun di luar sekolah yang berkaitan dengan siswa.
2. Faktor pendukung dan penghambat peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pengelolaan pendidikan di SMP Negeri 1 Sukorejo
 - a. Faktor pendukung peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pengelolaan pendidikan meliputi adanya saling keterbukaan antara komite sekolah dengan pihak sekolah sehingga sekolah tidak merasa diawasi, terwujudnya kekompakan orang tua siswa atau wali murid dalam melaksanakan hasil kesepakatan untuk mendukung

program sekolah, komunikasi dan koordinasi yang sudah terjalin baik dan harmonis antara pihak sekolah dengan komite sekolah, pembentukan dan pemilihan komite sekolah berdasarkan musyawarah bersama dan dilakukan secara kekeluargaan, hubungan kerja sama antara komite dengan kepala sekolah karena keduanya adalah hubungan kemitraan bukan atasan maupun bawahan serta dukungan yang kuat terhadap sekolah terutama berupa sarana prasarana dan dalam kegiatan proses pembelajaran.

- b. Faktor penghambat peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pengelolaan pendidikan meliputi minimnya pengetahuan mengenai tugas-tugas komite sekolah karena kurangnya informasi tentang cakupan pembagian tugas komite sekolah dan kurangnya independensi dan profesionalitas komite sekolah dimana hal ini disebabkan karena kebanyakan orang yang dipilih sebagai komite sekolah benar-benar loyal kepada kepala sekolah sehingga sedikit kemungkinan untuk memberi kritikan maupun evaluasi terhadap kinerja kepala sekolah serta karena tersedianya waktu yang

minim dari anggota komite sekolah dan kurangnya koordinasi dan sebagian anggota komite tidak ada waktu untuk aktif berorganisasi, disebabkan karena latar belakang anggota komite sekolah yang berbeda dan mempunyai pekerjaan masing-masing.

B. Saran

Mengacu pada hasil penelitian di atas, beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

Pertama, pihak pengurus maupun anggota komite sekolah itu sendiri mengatakan bahwa kurangnya sosialisasi dari lembaga manapun mengenai apa saja peran dan fungsi komite sekolah dalam meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan.

Kedua, dengan adanya sosialisasi mengenai peran dan fungsi komite sekolah agar kedepannya dapat menjadikan sekolah menjadi lebih berkualitas dan unggul guna meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan dan dari pihak pengurus maupun anggota komite sekolah untuk kedepannya juga lebih optimal dan lebih terkoordinasi dengan baik serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas masing-masing yang telah diberikan kepada komite sekolah.

Ketiga, penelitian ini tentu masih banyak menyisakan kekurangan, oleh karena itu kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari masing-masing pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Awie, Amirunsyah. "Implementasi Kebijakan Peran Komite Sekolah SMKN 5 Samarinda". *Pemerintahan Integratif*, Vol. 2 No. 4, 2014.
- Baharudin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan Islam; Transformasi menuju Sekolah Unggul*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Indikator Kinerja Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Jakarta: Tim Pengembangan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, 2003.
- Edward, Sallis. *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta: IRCISOD, 2008.
- Endra, Yunita Megianti. "Pemberdayaan Komite Sekolah: Kajian Konsep dan Implementasinya", *SAP*, Vol. 1 No. 1, Desember 2016.
- Hadi, Amirul. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.

Hasbullah, *Otonomi Pendidikan : kebijakan otonomi daerah dan implikasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Irawan, Ade. *Mendagangkan Sekolah*. Jakarta: Indonesia Corruption Watch, 2004.

Ismail. *Pengantar Manajemen Syariat*. Jakarta: Khairul Bayan, 2003.

Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan*. Yoyakarta: Kalimedia, 2015.

Matondang, Zulkifli. *Pemberdayaan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Sekolah di Kota Tebing Tinggi*, (September, 2011).

Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Mukhibat, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Ponorogo: STAIN PRESS. 2012.

Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Mulyasana, Dedy. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Rosda, 2014.

Pantjastuti, Sri Renani, dkk. *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008.

Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Salinan Lampiran Peraturan Pemerintah No.17 tahun 2010 tentang Komite Sekolah

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional (*Sisdiknas*)

Wardiah, Sri. "Strategi Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan". *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol.3 No. 2, Mei 2015.

Zahroh, Aminatul. *Total Quality Management "teori dan praktek manajemen untuk mendongkrak mutu pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.